

**KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU
DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)*



UIN PALOPO

Oleh:

RISMAYANI
2205020011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)*



UIN PALOPO

Oleh:

RISMAYANI
2205020011

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Sahraini, M. Hum.**
- 2. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rismayani
NIM : 2205020011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampano, 17 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Rismayani
NIM: 2205020011

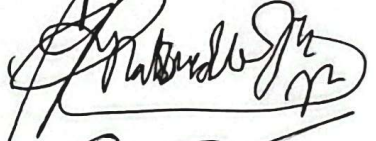
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “*Konstruk Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano*” yang ditulis oleh Rismayani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2205020011, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang diseminarkan hasilkan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat munaqasah.

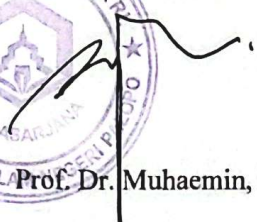
Palopo, 17 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A | Ketua Sidang |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, M. Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Prof. Dr. Edhy Rustam, M. Pd. | Penguji I |
| 4. Dr. Dodi Ilham, M. Pd. I. | Penguji II |
| 5. Prof. Dr. Sahraeni, M. Hum. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I. | Pembimbing II |

()
()
()
()
()
()

Mengetahui,

An, Rektor UIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M. Pd. I.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “*Konstruk Instrumen Efikasi Diri Guru Di Madrasah Aliyah Sampano*” setelah melalui proses panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut-Nya.

Tesis ini merupakan syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III UIN Palopo, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi UIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Direktur Pascasarjana UIN Palopo Prof. Dr. Muhaemin, M. A. dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo Dr. Helmi Kamal, M. HI. beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M. Pd. I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.

4. Prof. Dr. Sahraeni, M. Hum. selaku Pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.

5. Para Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah Swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.

6. Kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti menjalani studi

7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukurdin dan ibunda Naga Ulang yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang

telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal' Alamin.

Palopo, 22 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rismayani', with a stylized, cursive script.

Rismayani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A

ا	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dhammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا ا... ي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah

(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba ’īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri ’āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi’a lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur’ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Asumsi Pengembangan	7
F. Spesifikasi Produk	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Prosedur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Uji Keabsahan Data	52
F. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rismayani, 2025. "*Konstruk Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano.*" Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sahraini dan Subekti Masri.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano; (2) mengembangkan instrumen penilaian efikasi diri guru; dan (3) menguji validitas instrumen tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan model pengembangan *Gable* yang mencakup tahap perumusan tujuan, pengembangan desain awal, serta uji coba dan revisi instrumen. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli bidang manajemen pendidikan dan bahasa, serta analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 71% guru merasa kepercayaan dirinya perlu ditingkatkan, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Sebanyak 67% guru menyatakan bahwa pelatihan yang mereka ikuti belum cukup intensif, sementara 76% menginginkan instrumen yang praktis dan relevan untuk evaluasi diri. Instrumen yang dikembangkan memuat 51 item pernyataan yang mencakup sebelas dimensi utama: pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, kondisi verbal, kondisi fisiologis dan emosional, efikasi strategi instruksional, efikasi pengelolaan kelas, efikasi keterlibatan siswa, keyakinan terhadap kemampuan pribadi, pengaturan usaha dan strategi, respon terhadap kesulitan dan daya tahan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi signifikan ($r > 0,30$) terhadap skor total, dengan indeks validitas isi mencapai 0,89 dan reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,91, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat valid dan reliabel. Instrumen ini terbukti mudah digunakan, relevan dengan konteks madrasah, serta memberikan informasi yang akurat untuk merancang strategi peningkatan kompetensi profesional guru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen efikasi diri yang valid dapat menjadi landasan penting dalam peningkatan kualitas pengajaran, pengambilan kebijakan berbasis data, dan kesejahteraan guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efikasi Diri Guru, Instrumen Penilaian, Kompetensi Profesional, Madrasah, Pengembangan Instrumen

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Rismayani, 2025. *Development of a Teacher Self-Efficacy Assessment Instrument at Madrasah Aliyah Sampano.* Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Sahraini and Subekti Masri.

This study aims to: (1) analyze the need for assessing teacher self-efficacy at Madrasah Aliyah Sampano; (2) develop a valid and reliable self-efficacy assessment instrument; and (3) test the instrument's validity. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the Gable development model, which includes goal formulation, initial design, trial, and revision stages. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. Instrument validity was examined through expert reviews in educational management and linguistics as well as statistical testing. Findings show that 71% of teachers reported the need to enhance their confidence, particularly when facing instructional challenges such as limited resources and curriculum changes. About 67% indicated that previous training sessions were not sufficiently intensive, while 76% expressed the need for a practical, context-relevant self-evaluation tool. The developed instrument contains 51 statements covering eleven key dimensions: mastery experiences, vicarious experiences, verbal persuasion, physiological and emotional states, instructional strategy efficacy, classroom management efficacy, student engagement efficacy, personal capability beliefs, effort regulation and strategic planning, response to difficulties, and resilience. Validity testing demonstrated that all items significantly correlated with the total score ($r > 0.30$), with a content validity index of 0.89 and Cronbach's alpha reliability of 0.91, indicating high validity and reliability. The resulting instrument is user-friendly, contextually appropriate for madrasah settings, and provides accurate information for designing professional development strategies. The study highlights that developing a valid teacher self-efficacy assessment tool can serve as a critical foundation for improving instructional quality, enabling data-driven policy decisions, and supporting sustained teacher well-being.

Keywords: Teacher Self-Efficacy, Assessment Instrument, Professional Competence, Madrasah, Instrument Development

Verified by UPB



الملخص

رسمياني، ٢٠٢٥. "تصميم أدوات تقييم الكفاءة الذاتية للمعلمين في المدرسة الثانوية الدينية سامبانو". رسالة ماجستير في برنامج إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف سهريني وسوبيكتي مسري.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحليل حاجة تقييم الكفاءة الذاتية للمعلمين في المدرسة الثانوية الدينية سامبانو؛ (٢) تطوير أدوات تقييم الكفاءة الذاتية للمعلمين؛ و (٣) اختبار صلاحية هذه الأدوات. وقد استخدم البحث منهج البحث والتطوير مع نموذج تطوير غابل الذي يشمل صياغة الأهداف، وتطوير التصميم الأولي، ثم اختبار الأدوات ومراجعتها. تم جمع البيانات من خلال استبيانات، مقابلات متعمقة، ملاحظة الفصول الدراسية، وتحليل الوثائق. وتم اختبار صلاحية الأدوات عبر تقييم الخبراء في مجال إدارة التربية واللغة، بالإضافة إلى التحليل الإحصائي. أظهرت نتائج البحث أن ٧١٪ من المعلمين يرون أن ثقتهم بأنفسهم تحتاج إلى تعزيز، خاصة عند مواجهة تحديات التعلم مثل محدودية الموارد والتكيف مع تغييرات المناهج. كما أن ٦٧٪ من المعلمين اعتبروا أن الدورات التدريبية التي حضروها لم تكن مكثفة بما يكفي، بينما ٧٦٪ رغبوا في أدوات عملية وملائمة لتقييم الذات. تتضمن الأداة المطورة ٥١ فقرة تغطي إحدى عشرة بُعدًا رئيسيًا: خبرات النجاح، الخبرات البديلة، الظروف اللفظية، الظروف الفسيولوجية والعاطفية، كفاءة الاستراتيجيات التعليمية، كفاءة إدارة الصف، كفاءة مشاركة الطلاب، الثقة بالقدرات الشخصية، تنظيم الجهد والاستراتيجيات، الاستجابة للصعوبات والقدرة على التحمل. أظهرت نتائج اختبار الصلاحية أن جميع البنود لها ارتباط معنوي ($r > 0,30$) مع مجموع الدرجات، وبلغ مؤشر صلاحية المحتوى ٠,٨٩، وموثوقية كرونباخ ألفا ٠,٩١، مما يشير إلى أن الأداة صالحة وموثوقة جدًا. كما أن الأداة سهلة الاستخدام، وملائمة لسياق المدرسة، وتوفر معلومات دقيقة لتصميم استراتيجيات تحسين كفاءة المعلمين المهنية. تشير نتائج الدراسة إلى أن تطوير أدوات تقييم الكفاءة الذاتية الصالحة يمكن أن يشكل أساسًا مهمًا لتحسين جودة التعليم، واتخاذ القرارات المبنية على البيانات، وتعزيز رفاهية المعلمين بشكل مستدام.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية للمعلم، أدوات التقييم، الكفاءة المهنية، المدرسة الدينية، تطوير الأدوات

ق قحتلام ت



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perubahan dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan berbagai tantangan, termasuk perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi. Tantangan ini semakin kompleks di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi ajar, tetapi juga kemampuan berkomunikasi efektif dengan siswa dan stakeholder lainnya¹, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Guru dalam memenuhi tuntutan ini, perlu memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka². Keyakinan diri ini, yang dikenal sebagai efikasi diri, memainkan peran penting dalam kinerja guru dan berdampak langsung pada motivasi siswa, dinamika kelas, dan prestasi belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengukur dan memahami efikasi diri guru secara komprehensif menjadi semakin penting

Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru yang valid dan reliabel menjadi krusial. Instrumen tersebut harus mempertimbangkan aspek psikometrik serta berbagai faktor yang memengaruhi efikasi diri guru, seperti pengalaman mengajar, pelatihan profesional, dan dukungan organisasional. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi para pengambil kebijakan dan pembuat keputusan di bidang pendidikan.

¹Ilyas Ilyas, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), 34–40 <<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>>.

²Kamil Arif Kırkıç and Fatma Çetinkaya, 'The Relationship between Preschool Teachers' Self-Efficacy Beliefs and Their Teaching Attitudes', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9.4 (2020), 807–15 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20670>>.

Penelitian tentang konstruksi instrumen penilaian efikasi diri guru menjadi sangat relevan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah. Dengan instrumen ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, sehingga dapat merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Guru dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menyampaikan materi ajar dengan lebih percaya diri, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa³.

Selain itu, instrumen penilaian efikasi diri dapat berfungsi sebagai alat evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif. Hasil penilaian ini memungkinkan guru untuk merenungkan kinerja mereka, mengidentifikasi area pengembangan, dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka⁴, terutama dalam pengajaran agama Islam. Instrumen ini juga dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

Pengembangan instrumen ini juga berpotensi membangun komunitas profesional yang kuat di antara para pendidik. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru dapat meningkatkan efikasi diri secara kolektif⁵. Dengan saling mendukung, berbagi praktik terbaik, dan mengatasi tantangan bersama, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri, dan secara bersama-sama mewujudkan kompetensi profesional yang unggul dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

³Kumala, Linawati Nurul, and Finisica Dwijayati Patrikha. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.6 (2024): 533-549.

⁴Hariko, Rezki. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Agentik untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2020.

⁵Maltina, Amik. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tahun Angkatan 2017)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2022.

Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk Allah yang dianugerahi akal. Dalam konteks pendidikan, kewajiban ini bukan hanya berarti memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengamalkannya dan menyebarkannya untuk kebaikan umat. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya penggunaan akal untuk memahami ajaran agama dan mengembangkan potensi manusia secara maksimal, sesuai dengan tuntunan Allah. Dengan demikian, ilmu pengetahuan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nahl/16 : 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”⁶.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menegaskan pentingnya konsultasi dan meminta nasihat kepada orang yang memiliki pengetahuan⁷. Dalam konteks pendidikan, hal ini relevan dengan pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru di madrasah. Sebagaimana firman Allah Swt., menyarankan untuk bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan, penggunaan instrumen penilaian efikasi diri guru merupakan langkah bijaksana untuk memperkuat sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Guru yang menggunakan instrumen penilaian efikasi diri dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

melaksanakan tugas-tugas pendidikan⁸. Seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, bertanya kepada mereka yang memiliki pengetahuan adalah langkah pertama dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, instrumen penilaian efikasi diri guru dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh nasihat dan bimbingan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Penelitian tentang efikasi diri guru telah menunjukkan pentingnya keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan pengajaran dan manajemen kelas, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja dan efektivitas pengajaran mereka⁹. Desi Ariska et al. mengembangkan skala efikasi diri untuk guru SMK dengan menggunakan pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) berdasarkan teori Bandura yang mencakup dimensi level, *strength*, dan *generality*¹⁰. Studi lain oleh Desi et al., menemukan bahwa efikasi diri guru dapat ditingkatkan melalui program intervensi seperti *Project-Based Learning* (PBL), yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuan mereka sendiri dalam pengajaran¹¹. Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pengembangan instrumen penilaian efikasi diri yang tepat untuk mendukung perencanaan pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

⁸Zagoto, Sri Florina Laurence. "Efikasi diri dalam proses pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 2.2 (2019): 386-391.

⁹Anriyani, Liza, Hengki Yandri, and Titin Kusayang. "Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9.1 (2024): 55-72.

¹⁰Ariska, Desi, et al. "Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri Pada Guru Smk Dengan Pemodelan Structural Equation Modelling (SEM)." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 10 (2020): 125-130.

¹¹Sukenti, Desi, and Hermawati Syarif. "Bagaimana Pendidikan yang Berpusat pada Peserta Didik Mempengaruhi Efikasi Diri Guru Madrasah? Kasus Model Project-Based Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 201-221.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Sampano mengungkap sejumlah perbedaan signifikan dengan kerangka teoritis yang ada, terutama persepsi guru-guru di sekolah tersebut terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano. Observasi ini menunjukkan kelemahan-kelemahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan tindakan perbaikan, termasuk rendahnya tingkat efikasi diri yang diungkapkan oleh sebagian guru dalam menghadapi masalah-masalah yang melibatkan disiplin siswa dan perubahan kurikulum yang terus berkembang¹². Selain itu, tantangan praktis seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap kemampuan mereka¹³.

Pengembangan instrumen efikasi diri guru menjadi penting sebagai alat evaluasi diri, perencanaan pengembangan profesional, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan instrumen tersebut diharapkan mampu meningkatkan performa guru, motivasi, ketekunan, serta kepuasan kerja. Namun, penelitian juga mengidentifikasi dampak negatif seperti ketidakrealistisan, stres, kecemasan, pengabdian terhadap masalah nyata, dan kesenjangan dalam kinerja¹⁴. Penyusunan dan penggunaan instrumen efikasi diri guru dapat menjadi langkah awal yang strategis untuk mewujudkan kompetensi profesional yang optimal pada guru.

B. Rumusan Masalah

¹²W, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara di Madrasah Aliyah Sampano tanggal 12 Juni 2024

¹³A, Guru Madrasah Aliyah Sampano, wawancara di Madrasah Aliyah Sampano tanggal 15 Juni 2024.

¹⁴Tanjung, Rahman, et al. "Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.1 (2020): 380-391.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pokok rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano?
2. Bagaimana mengembangkan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano?
3. Bagaimana hasil uji validitas instrumen penilaian efikasi diri di Madrasah Aliyah Sampano?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi hasil analisis kebutuhan penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano
2. Mengembangkan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano.
3. Mengetahui hasil uji validitas instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terhadap pengembangan teori efikasi diri guru. Instrumen ini menyediakan wawasan mendalam mengenai dimensi kognitif, emosional, dan sosial dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Dengan merinci aspek-aspek tersebut melalui instrumen penilaian

yang dikembangkan, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana guru merespons tugas-tugas profesional mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Pengembangan Instrumen Penilaian yang Lebih Efektif

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru yang lebih efektif dan komprehensif. Ini akan membantu pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah dan penyelenggara pelatihan guru, dalam menyusun alat evaluasi yang mampu memberikan informasi yang berharga.

b. Perbaikan Pelatihan dan Dukungan Profesional

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program pelatihan dan dukungan profesional yang lebih terarah dan relevan. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di ruang kelas.

c. Dasar Kebijakan Pendidikan yang Kuat

Temuan penelitian ini dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk merancang kebijakan pendidikan. Melalui penggunaan instrumen penilaian ini, pengambil kebijakan dapat memahami lebih mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat membantu dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

E. Asumsi Pengembangan

Pengembangan instrumen evaluasi efikasi guru ini didasarkan pada serangkaian asumsi yang menjadi landasan dasar dalam perancangan dan implementasi instrumen ini. Asumsi-asumsi tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Guru Memiliki Peran Penting

Asumsi pertama adalah bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka bukan hanya pelaksana tetapi juga pemegang kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan instrumen efikasi guru perlu mempertimbangkan peran utama guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

2. Efikasi Guru Memengaruhi Kinerja

Asumsi kedua adalah bahwa tingkat efikasi guru memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mereka. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik dalam mengajar, memotivasi siswa, dan menghadapi tantangan yang ada dalam dunia pendidikan.

3. Pengembangan Dapat Meningkatkan Efikasi

Asumsi ketiga adalah bahwa melalui pengembangan profesional yang tepat, efikasi guru dapat ditingkatkan. Guru dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan mereka melalui pelatihan, dukungan, dan pengalaman dalam lingkungan pendidikan.

4. Pengukuran Objektif Diperlukan

Asumsi keempat adalah bahwa pengukuran efikasi guru perlu dilakukan secara objektif dan dapat diandalkan. Instrumen evaluasi efikasi guru dirancang dengan tujuan memberikan data yang dapat diandalkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, sehingga tindakan perbaikan yang sesuai dapat diambil.

5. Konteks Sekolah Memengaruhi Efikasi

Asumsi kelima adalah bahwa konteks sekolah, termasuk budaya sekolah dan dukungan manajemen, dapat memengaruhi efikasi guru. Oleh karena itu,

pengembangan instrumen perlu mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual ini dalam mengukur efikasi guru.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan lahir dari penelitian ini adalah lembar instrumen efikasi diri guru merupakan bentuk spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen ini dirancang dengan cermat untuk memenuhi tujuan penelitian dan mengukur efikasi guru dengan cara yang valid dan reliabel. Berikut adalah beberapa spesifikasi produk yang menjadi perhatian utama:

1. Struktur Pertanyaan: Instrumen ini terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengukur efikasi guru. Pertanyaan-pertanyaan ini diformulasikan dengan jelas dan terstruktur agar dapat memberikan informasi yang relevan dan komprehensif tentang tingkat efikasi guru.

2. Skala Penilaian: Instrumen mencakup skala penilaian yang sesuai untuk mengukur efikasi guru. Skala ini dirancang dengan seksama untuk memungkinkan guru memberikan respons yang akurat mengenai tingkat efikasi mereka.

3. Validitas: Instrumen ini mengikuti prinsip-prinsip validitas dalam perancangannya. Hal ini berarti instrumen harus mampu mengukur apa yang sebenarnya diinginkan dalam penelitian, yaitu efikasi guru, dan tidak mengukur faktor-faktor lain yang tidak relevan.

4. Reliabilitas: Instrumen akan diuji untuk memastikan reliabilitasnya. Ini berarti instrumen harus memberikan hasil yang konsisten jika digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh pengukur yang berbeda dalam situasi yang sama.

5. Pengujian dan Validasi: Instrumen ini akan diujicobakan dengan mengumpulkan data dari sejumlah guru dalam situasi sebenarnya. Data tersebut akan dianalisis untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

6. Konteks Sekolah: Instrumen ini memperhitungkan konteks sekolah dalam pengukuran efikasi guru. Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen akan mencerminkan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi efikasi guru, seperti lingkungan kerja dan dukungan manajemen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya efikasi diri guru yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Harwinda Wisnumurti dkk, yang telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Efikasi Diri untuk Kesiapan Kerja melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas XII TLM SMK Bhakti Mulia Wonogiri*”.¹⁵ Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang efikasi diri dengan menggunakan instrumen, namun penelitian terdahulu meneliti tentang upaya meningkatkan efikasi diri untuk kesiapan kerja siswa. Sedangkan peneliti saat ini fokus kepada konstruk instrumen efikasi diri guru untuk mewujudkan kompetensi p;rofesional.

Kedua, Selinda Febrianti pada tahun 2022 yang berjudul “*Iklim Organisasi sebagai Mediator Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak*”.¹⁶ Relevansi dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti terkait Efikasi Diri Guru. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Selinda menggunakan peran iklim organisasi sebagai mediator pengaruh kepribadian, motivasi berprestasi, dan efikasi diri untuk mengukur kretivitas guru terkhusus taman kanak-kanak Tangerang Selatan dengan 309 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Pengukuran Kreativitas Guilford, *Organizational*

¹⁵Harwinda Wisnumurti, Nanda Eka Saputra, and Muhammad Abdul Malik, *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Untuk Kesiapan Kerja Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas Xii Tlm 1 Smk Bhakti Mulia Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021*, 2021, pp. 338–46.

¹⁶Febriani, Selinda, *Iklim Organisasi sebagai Mediator Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru Taman Kanak-kanak* (MS thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Climate Scale, *Big Five Inventory*, *Achievement Motives Scale-Revised* (ASMR-R), dan *General Self-Efficacy Scale*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis dengan metode path analysis dan untuk menguji validitas konstruk menggunakan MPLUS 0.7

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahman Tanjung, dkk 2020 dengan judul “*Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru*.”¹⁷ Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh efikasi diri terhadap guru dengan kompetensi yang dimiliki. Namun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus pada pengaruh efikasi diri guru terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain. Analisis hasil penelitian ini menggunakan analisis jalur yang menunjukkan bahwa variabel harga diri secara langsung menentukan perubahan variabel kepuasan kerja sebanyak 31,5%, dan jika melalui variabel efikasi diri, pengaruhnya dari kepuasan kerja sebesar 13,5%. Jadi total pengaruhnya adalah 45%.. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada konsep instrumen efikasi diri guru untuk mewujudkan salah satu kompetensi yang dimiliki, yaitu kompetensi profesional.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian tentang efikasi diri. Namun penelitian tentang Efikasi Diri ini belum ada yang meneliti dengan menghubungkan kompetensi profesional guru. Bahkan tidak ada secara khusus yang menggunakan konstruk

¹⁷R. Tanjung, O. Arifudin, Y. Sofyan, dan H. Hendar, "Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 1 (2020): 380-391.

instrumen. Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilaksanakan oleh peneliti disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2.1 Relevansi dengan penelitian Sebelumnya

Penelitian Terdahulu	Kesamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Upaya meningkatkan Efikasi Diri untuk Kesiapan Kerja melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas XII TLM SMK Bhakti Mulia Wonogiri. (Harwinda Wisnumurti dkk : 2021).	Sama-sama meneliti tentang Efikasi Diri dengan menggunakan Instrumen.	Mengaitkan Efikasi Diri untuk Kesiapan Kerja Siswa.	Fokus terhadap konstruk instrumen terkait efikasi diri dan kompetensi profesional guru
Iklim Organisasi sebagai Mediator pengaruh Kepribadian , Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. (Selinda Febrianti : 2022).	Penelitian terkait Efikasi Diri sebagai variabel pertama	Menggunakan peran Iklim Organisasi sebagai Mediator Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru	Menggunakan instrumen efikasi diri untuk mengukur kompetensi prpfesional guru.
Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. (Rahman Tanjung, dkk : 2020).	Membahas mengenai Efikasi Diri terhadap terkait guru	Berfokus kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru.	Fokus pada kompetensi guru melalui teori sumber daya manusia dengan pendekatan management kinerja.

B. Landasan Teori

1. Konsep Efikasi Diri dan Relevansi bagi Guru

a. Pengertian Efikasi Diri Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efikasi diri adalah keyakinan atau rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan atau keberhasilannya dalam mencapai tujuan, mengatasi berbagai tugas atau tantangan, atau melaksanakan suatu pekerjaan.¹⁸ Dalam konteks KBBI, efikasi diri sering dijelaskan sebagai keyakinan individu terhadap diri sendiri yang memengaruhi tingkat keberhasilan dan motivasi dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

Efikasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur diri individu.¹⁹ Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau harapan tentang sejauhmana individu memprediksi kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰ Berikut ini disajikan dimensi dan indikator efikasi diri guru menurut Albert Bandura:

Tabel 2.2
Efikasi Diri Guru menurut Albert Bandura

Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Mastery Experience	- Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif - Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya

¹⁸Nur Anita Chandra Putry, Dewi Kusuma Wardani, and Deviska Panggalih Jati, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6.1 (2020), pp. 14–24, doi:10.29303/jseh.v6i1.71.

¹⁹Mohammad Sulaeman, Sudadio Sudadio, and Luluk Asmawati, 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.2 (2022), pp. 184–201, doi:10.30603/tjmpi.v10i2.2814.

²⁰Siti Fatimah, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani, 'Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura', *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4.1 (2021), p. 25, doi:10.24235/prophetic.v4i1.8753.

Vicarious Experience	- Meniru strategi guru lain yang efektif - Meningkatkan kemampuan melalui pengamatan praktik baik
Verbal Persuasion	- Merespons positif terhadap masukan dan dorongan atasan/rekan kerja - Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik
Physiological & Emotional State	- Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit - Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau saat evaluasi

Menurut Schunk dan Pajares, efikasi diri mencakup beberapa aspek utama, yaitu: keyakinan terhadap kemampuan pribadi, yaitu kepercayaan individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik; pengaturan usaha dan strategi, yang merujuk pada kemampuan untuk mengelola upaya dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan; respons terhadap kesulitan, yakni bagaimana individu merespons tantangan atau hambatan dalam proses mencapai tujuan; serta daya tahan (persistensi), yaitu kemampuan untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kegagalan atau kondisi sulit.²¹ Berikut ini disajikan dimensi dan indikator efikasi diri guru menurut Schunk dan Pajares:

Tabel 2.3
Efikasi Diri Guru menurut Schunk dan Pajares

Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi	Percaya bahwa diri mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesi dengan baik.
Pengaturan Usaha dan Strategi	Mampu mengelola usaha, waktu, dan strategi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²¹Dale H. Schunk and Frank Pajares, 'The Development of Academic Self-Efficacy', in *Development of Achievement Motivation* (Elsevier, 2002), pp. 15–31 <<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780127500539500036>> [accessed 19 July 2025].

Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Respons terhadap Kesulitan	Menunjukkan sikap positif dan solusi yang adaptif dalam menghadapi tantangan, hambatan, atau kegagalan dalam tugas mengajar.
Daya Tahan (Persistensi)	Terus berusaha, tidak mudah menyerah, serta konsisten dalam menjalankan tugas meskipun menghadapi tekanan, kegagalan, atau kondisi yang sulit.

Sementara itu, menurut Tschannen-Moran dan Hoy (2001), khusus dalam konteks guru, efikasi diri terdiri atas tiga indikator utama. Pertama, efikasi dalam pengelolaan kelas, yaitu keyakinan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi pembelajaran. Kedua, efikasi dalam pengajaran, yakni keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan memfasilitasi proses belajar siswa. Ketiga, efikasi dalam keterlibatan siswa, yang mencerminkan keyakinan guru dalam memotivasi dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.²²

Tabel 2.4
Efikasi Diri Guru menurut Tschannen-Moran dan Hoy

Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Efikasi Strategi Instruksional	- Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran efektif - Yakin menyampaikan materi yang sulit dengan jelas
Efikasi Pengelolaan Kelas	- Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu - Mampu menjaga lingkungan belajar tetap kondusif
Efikasi Keterlibatan Siswa	- Mampu memotivasi siswa kurang berminat

²²Megan Tschannen-Moran and Anita Woolfolk Hoy, 'The Influence of Resources and Support on Teachers' Efficacy Beliefs', *Annual Meeting of the American Educational Research Association, New Orleans, LA* <<https://anitawoolfolkoy.com/pdfs/aera-2002-megan.pdf>> [accessed 19 July 2025].

Dimensi Efikasi Diri	Indikator
	- Mampu melibatkan siswa aktif dalam proses belajar

Berikut ini disajikan perbandingan dimensi dan indikator efikasi diri guru berdasarkan tiga teori utama yang dijadikan rujukan dalam kajian penelitian sebagai berikut:

Aspek	Albert Bandura	Schunk & Pajares	Tschannen-Moran & Hoy (2001)
Fokus Teori	Proses kognitif dan pengalaman individu membentuk keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan individu dalam mengelola usaha, strategi, dan respons terhadap tantangan	Efikasi guru dalam konteks profesional (instruksi, manajemen kelas, keterlibatan)
Tujuan Utama	Menjelaskan bagaimana seseorang mempersepsi kemampuannya dalam mencapai hasil	Menjelaskan bagaimana keyakinan memengaruhi usaha dan ketahanan individu	Menjelaskan efektivitas guru dalam menjalankan peran pengajaran
Dimensi Utama	1. Mastery Experience 2. Vicarious Experience 3. Verbal Persuasion 4. Emotional & Physiological States	1. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi 2. Pengaturan Usaha dan Strategi 3. Respons terhadap Kesulitan 4. Daya Tahan (Persistensi)	1. Efikasi dalam Strategi Instruksional 2. Efikasi Pengelolaan Kelas 3. Efikasi Keterlibatan Siswa
Karakteristik Khusus	Penekanan pada pengalaman pribadi dan psikologis sebagai sumber utama efikasi	Fokus pada regulasi diri dan motivasi akademik	Kontekstualisasi efikasi dalam praktik profesional guru di kelas
Kontribusi terhadap Pendidikan	Memberi kerangka untuk membangun	Menekankan pentingnya kepercayaan diri	Memberikan alat ukur praktis untuk mengevaluasi efikasi diri guru

Aspek	Albert Bandura	Schunk & Pajares	Tschannen-Moran & Hoy (2001)
	kepercayaan diri siswa dan guru	dalam proses belajar mengajar	secara komprehensif

Menurut Ryan Hidayat Rafiola, efikasi diri merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh terhadap diri individu dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh efikasi diri yang mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan (referensi).²³ Sedangkan Julian Rotter yang mengembangkan teori *Locus of Control* menyatakan bahwa efikasi diri adalah bagian dari *Locus of Control Internal*, yang mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka dan tindakan mereka memengaruhi hasil.²⁴ Efikasi diri guru mengacu pada keyakinan pribadi seorang guru dalam kemampuannya untuk mengajar dan memengaruhi perkembangan serta prestasi siswa.²⁵

John W. Santrock, mendeskripsikan Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur perilaku mereka sendiri, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan.²⁶ Sementara itu, Richard Schwarzer & Matthias Jerusalem mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatasi rintangan dan mengambil

²³Ryan Hidayat Rafiola and others, 'The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in the Industrial Revolution 4.0', *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15.8 (2020), pp. 71–82, doi:10.3991/ijet.v15i08.12525.

²⁴T H E Effect O F Self-efficacy and others, *TERHADAP KINERJA WIRAUSAHA (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Sulawesi Selatan)*, 2022.

²⁵Sayil, M., & Akçakaya, M. (2020). The Relationship between Self-Efficacy Beliefs of Primary School Teachers and Their Teacher Leadership Roles. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 7(2), 256-274.

²⁶Fadhillah Rahmawati Agustina and Diana Rusmawati, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang', *Jurnal EMPATI*, 11.5 (2022), pp. 332–36, doi:10.14710/empati.0.36741.

tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Selain itu, Gibson juga mengartikan Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap keberhasilan dirinya dalam mengatasi situasi sulit.²⁸

Berdasarkan pengertian efikasi diri oleh beberapa pakar, dapat efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatasi rintangan, mencapai tujuan, dan mengatasi tugas-tugas dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini memainkan peran penting dalam motivasi dan perilaku individu. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merasa yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai hasil belajar yang baik. Efikasi diri guru yang merupakan keyakinan guru dalam kemampuannya untuk mengajar dan memengaruhi perkembangan siswa, memiliki beberapa indikator sebagai berikut:²⁹

1) Keyakinan dalam Kemampuan Mengajar

Keyakinan dalam kemampuan mengajar mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kemampuan merencanakan dan menyusun materi pelajaran yang efektif. Guru yang percaya diri dalam aspek ini mampu merancang pelajaran yang terstruktur dan relevan, serta memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, keyakinan dalam kemampuan menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik. Hal ini berarti guru mampu menjelaskan konsep dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menjaga keterlibatan siswa. Ketiga, keyakinan dalam

²⁷Lishalini Rajandran and Siti Mistima Maat, 'Hubungan Penggunaan Alat Interaktif Dengan Efikasi Kendiri Murid Sekolah Rendah Lishalini Rajandran, Siti Mistima Maat', *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3.4 (2022), pp. 424–35, doi:10.55057/jdpd.2022.3.4.34.

²⁸Junaidi Wirawan, Acep Iwan Saidi, and Astrid Kusumowidagdo, 'Efikasi Diri Pada Generasi Z Di Surabaya Dalam Perspektif Fotografi Terapeutik Self-Efficacy in Generation Z in Surabaya in the Perspective of Therapeutic Photography', *Astrid Kusumowidagdo Jurnal Seni & Reka Rancang*, 5.1 (2022), pp. 1–16.

²⁹Ahmad Jauhari and others, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru*, 4 (2023), pp. 1949–54.

kemampuan mengelola kelas dengan baik, yang melibatkan pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga disiplin, dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Ketiga aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pengajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

2) Keyakinan dalam Interaksi Siswa

Keyakinan dalam interaksi siswa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa. Guru yang memiliki keyakinan ini mampu menciptakan ikatan yang kuat dan harmonis dengan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, keyakinan dalam kemampuan memahami kebutuhan individu siswa. Hal ini berarti guru mampu mengenali dan menghargai perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, keyakinan dalam kemampuan memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkannya. Guru yang percaya diri dalam aspek ini mampu memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat waktu dan sesuai kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik akademis maupun non-akademis. Dengan demikian, ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik setiap siswa.

3) Keyakinan dalam Penilaian dan Peningkatan Diri

Keyakinan dalam penilaian dan peningkatan diri mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif. Guru yang memiliki keyakinan ini mampu menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengukur pencapaian siswa secara adil dan akurat, serta memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa memperbaiki

kinerja mereka. Kedua, keyakinan dalam kemampuan merencanakan perbaikan dan peningkatan diri sebagai guru. Hal ini berarti guru terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pengembangan profesional, refleksi diri, dan penerapan praktik-praktik pengajaran yang inovatif. Ketiga, keyakinan dalam kemampuan menggunakan data hasil belajar siswa untuk menginformasikan pengambilan keputusan pedagogis. Guru yang percaya diri dalam aspek ini mampu menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta membuat keputusan yang didasarkan pada bukti untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan demikian, ketiga aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan profesional mereka sendiri untuk menjadi pendidik yang lebih baik.

4) Keyakinan dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Keyakinan dalam membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kemampuan berkomunikasi efektif dengan orang tua siswa. Guru yang memiliki keyakinan ini mampu menyampaikan informasi tentang perkembangan dan kebutuhan siswa dengan jelas dan sensitif, serta mendengarkan kekhawatiran dan masukan dari orang tua. Kedua, keyakinan dalam kemampuan berkolaborasi dengan orang tua, staf sekolah, dan masyarakat. Hal ini berarti guru dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pendidikan dan kesejahteraan siswa, menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah, serta memanfaatkan sumber daya masyarakat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan

jaringan dukungan yang komprehensif bagi siswa, yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

5) Keyakinan dalam Mengatasi Tantangan dan Kendala

Keyakinan dalam mengatasi tantangan dan kendala mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kemampuan mengatasi hambatan dan tantangan dalam pengajaran. Guru yang memiliki keyakinan ini mampu menemukan solusi kreatif untuk berbagai masalah yang muncul di kelas, baik itu terkait dengan perbedaan kebutuhan siswa, keterbatasan sumber daya, atau perubahan kurikulum. Kedua, keyakinan dalam kemampuan menjaga motivasi dan semangat mengajar meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini berarti guru dapat tetap berfokus dan termotivasi dalam mengajar, meskipun menghadapi berbagai rintangan, dan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa mereka. Dengan demikian, kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan tetap bersemangat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengajaran.

6) Keyakinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Keyakinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keyakinan dalam kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dan masyarakat. Guru yang memiliki keyakinan ini percaya bahwa upaya dan dedikasi mereka dalam mengajar dapat membawa perubahan positif yang signifikan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Kedua, keyakinan dalam peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Hal ini berarti guru yakin bahwa mereka memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan melalui inovasi, peningkatan metode pengajaran, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Dengan demikian, kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya berfokus pada

peningkatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi pada transformasi pendidikan yang lebih luas, dengan menjadi pemimpin dan pelopor dalam membawa perubahan positif bagi sistem pendidikan.

b. Ruang Lingkup Efikasi Diri Guru

Ruang lingkup efikasi diri guru mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam konteks memanajerial pendidikan terkait dengan sumber daya manusia. Efikasi diri guru dalam konteks manajerial pendidikan mencakup sejumlah aspek yang berpengaruh pada cara mereka mengelola sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan.

Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi meyakini kemampuan mereka dalam mengelola rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, dan evaluasi staf pendidikan. Mereka juga merasa percaya diri dalam kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak, baik staf, siswa, atau orangtua, untuk memengaruhi kebijakan dan praktek manajerial.³⁰ Kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, kolaborasi dalam tim, pemecahan masalah, dan perkembangan profesional juga merupakan aspek penting dari efikasi diri guru. Guru dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu memimpin dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan efikasi diri guru dalam aspek ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses dan efisien.

Aspek yang berkaitan dengan keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam konteks memanajerial pendidikan terkait dengan sumber daya manusia adalah:

- 1) Efikasi Diri dalam Pengajaran: Ini mencakup keyakinan guru terhadap

³⁰Rahmad Syarifudin and Buyung R Machmoed, *Pengaruh Minat Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Produktif Mahasiswa Program Studi Kependidikan*, 2.1 (2023), pp. 22–29.

kemampuannya untuk merencanakan, memberikan, dan mengelola pembelajaran yang efektif. Guru yang merasa percaya diri dalam kemampuannya untuk mengajar cenderung lebih bersemangat dan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif bagi siswa.³¹

2) Efikasi Diri dalam Pengelolaan Kelas: Bagian ini berkaitan dengan keyakinan guru dalam kemampuannya untuk mengelola perilaku siswa di kelas. Guru yang merasa mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.³²

3) Efikasi Diri dalam Motivasi Siswa : Ini melibatkan keyakinan guru dalam kemampuannya untuk memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Guru yang efikasi diri tinggi mungkin lebih mampu mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

4) Efikasi Diri dalam Beradaptasi dengan Perubahan: Guru perlu beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, teknologi, atau metode pengajaran. Keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut juga merupakan bagian dari efikasi diri guru.

5) Efikasi Diri dalam Interaksi dengan Orang Tua dan Staf Sekolah: Guru juga perlu berinteraksi dengan orang tua siswa dan staf sekolah lainnya. Keyakinan guru dalam kemampuannya untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pihak lain juga dapat termasuk dalam ruang lingkup efikasi diri guru.

6) Efikasi Diri dalam Menangani Permasalahan Sosial dan Emosional Siswa: Guru perlu merasa percaya diri dalam mengatasi masalah sosial dan emosional yang mungkin dihadapi oleh siswa. Ini mencakup kemampuan guru dalam memberikan

³¹Minarni Minarni, 'Efikasi Diri Guru', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1.2 (2020), pp. 121–30, doi:10.53491/porosonim.v1i2.33.

³²Reny Amalia Permata and Ade Kurniawan, 'Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Matematika', *Media Pendidikan Matematika*, 10.2 (2022), p. 62, doi:10.33394/mpm.v10i2.6620.

dukungan emosional kepada siswa dan menghadapi tantangan sosial yang mungkin muncul di kelas.

Ruang lingkup efikasi diri guru sangat penting karena keyakinan guru terhadap kemampuannya memengaruhi cara mereka mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan berkontribusi pada pengalaman pembelajaran siswa. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Sebaliknya, guru dengan efikasi diri yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang positif dalam proses pembelajaran.

c. Relevansi Efikasi Diri bagi Guru

Menurut *Putu Ayu Ari Pratikayanti*, relevansi efikasi diri bagi guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena memiliki dampak signifikan pada kualitas pengajaran, pembelajaran siswa, dan prestasi akademik.³³ Berikut adalah beberapa alasan mengapa efikasi diri guru sangat relevan:

1) **Motivasi dan Kinerja Guru:** Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam mengajar. Mereka memiliki tekad untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan secara aktif mencari cara untuk meningkatkan pengajaran mereka.³⁴

2) **Kualitas Pengajaran:** Guru yang merasa percaya diri dalam kemampuannya untuk mengajar menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Mereka bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

³³Putu Ayu Ari Pratikayanti and DB Kt. Ngr. Semara Putra, 'Hubungan Efikasi Diri Dan Disiplin Guru Dengan Kinerja Guru', *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), pp. 52–60, doi:10.23887/mpi.v2i1.33185.

³⁴Rianahsari Rianahsari, Happy Fitria, and Syaiful Eddy, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Pangkalanbaru', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 2465–80, doi:10.31004/joe.v6i1.3271.

3) Pengelolaan Kelas: Efikasi diri guru juga memainkan peran penting dalam pengelolaan kelas. Guru yang percaya pada kemampuannya untuk mengelola perilaku siswa dengan baik dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

4) Pengaruh Terhadap Siswa: Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif pada siswa. Mereka mampu memotivasi siswa, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi maksimal.

5) Ketahanan Terhadap Tantangan: Guru dengan efikasi diri yang tinggi lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam proses pengajaran. Mereka tidak mudah menyerah di tengah kendala, dan ini dapat berdampak positif pada pembelajaran siswa.

6) Inovasi Pendidikan: Guru yang percaya pada kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan keterampilan baru cenderung lebih sukses dalam menerapkan inovasi dalam pendidikan, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran.

7) Hubungan dengan Orang Tua dan Staf Sekolah : Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi mungkin lebih efektif dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua siswa, staf sekolah, dan rekan kerja.

8) Prestasi Siswa: Efikasi diri guru secara tidak langsung berdampak pada prestasi akademik siswa. Guru yang efikasi diri tinggi cenderung lebih efektif dalam membantu siswa mencapai hasil yang baik dalam ujian dan penilaian.³⁵

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

³⁵N M D Sagitarini and others, 'Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13.1 (2023), pp. 27–43.

Kompetensi merupakan pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Seorang guru seharusnya menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional.³⁶ Kompetensi guru mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat yang diperlukan oleh seorang guru untuk memberikan pendidikan yang efektif kepada siswa. Ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten dan berkualitas.

Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, suritauladan, pembaharu yaitu mengubah kondisi peserta didik agar perkembangan potensi dan kemampuan tersebut diatas disebut murobbi.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadalah/58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan kedudukan tinggi yang diberikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Seorang murobbi dalam Islam

³⁶Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah, ‘Paradigma Kompetensi Guru’, *Jurnal PGSD UNIGA*, 1.1 (2022), pp. 12–16.

³⁷Muhammad Akhsanul Muhtadin and Tio Ari Lakono, ‘Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional’, *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), pp. 17–37.

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Karya Toha Putra, 2017).

harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga integritas moral dan spiritual, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Mereka juga harus terus memperbarui diri dengan ilmu dan keterampilan baru untuk tetap relevan dan efektif dalam mendidik.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya, harus memiliki berbagai kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi ajar dan pemahaman yang mendalam tentang disiplin ilmu yang diajarkan. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja dengan baik. Sementara itu, kompetensi kepribadian meliputi integritas, kedewasaan emosi, dan keteladanan dalam sikap dan perilaku.

Charlotte Danielson mengembangkan kerangka kerja yang dikenal dengan istilah *Danielson Framework for Teaching*. Kerangka kerja ini digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan berfokus pada empat domain utama: persiapan dan perencanaan, lingkungan kelas, pengajaran, dan tanggung jawab profesional sebagai berikut:

1) Persiapan dan Perencanaan

Domain ini menilai kemampuan guru dalam merencanakan pelajaran yang efektif dan relevan, termasuk pemilihan materi ajar, perencanaan tujuan pembelajaran yang jelas, dan penggunaan strategi pengajaran yang sesuai. Hal ini juga mencakup kemampuan guru untuk memahami kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Lingkungan Kelas

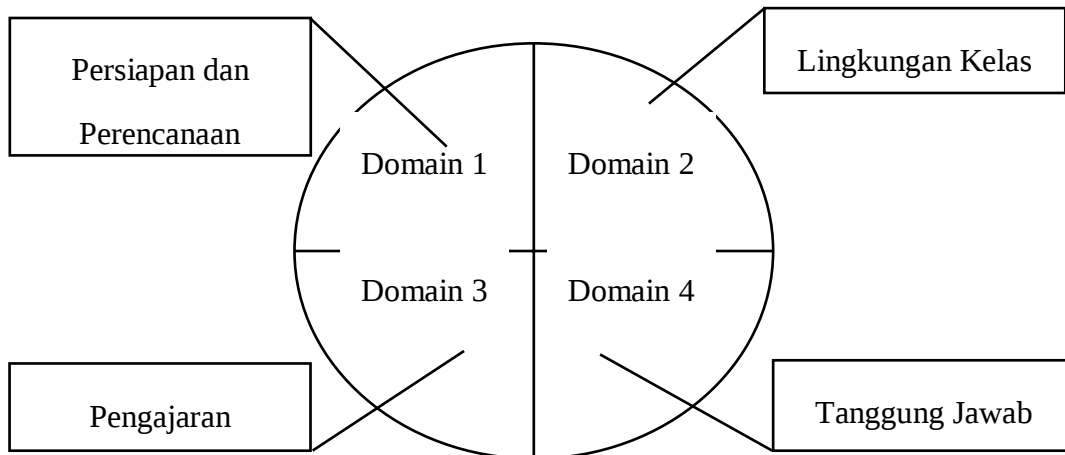
Domain ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar. Ini mencakup manajemen kelas, pembangunan budaya positif di dalam kelas, serta kemampuan guru untuk mengelola perilaku siswa secara efektif. Lingkungan kelas yang baik dianggap penting untuk mendukung keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

3) Pengajaran

Domain pengajaran mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini mencakup penggunaan teknik pengajaran yang efektif, interaksi yang dinamis dengan siswa, dan kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran berdasarkan respons dan kebutuhan siswa. Pengajaran yang baik juga melibatkan penilaian berkelanjutan terhadap kemajuan siswa dan penyesuaian strategi pengajaran untuk memastikan semua siswa mencapai tujuan pembelajaran.

4) Tanggung Jawab Profesional

Domain ini menilai aspek profesionalisme guru, termasuk keterlibatan mereka dalam pengembangan profesional berkelanjutan, kolaborasi dengan rekan kerja, serta komunikasi dengan orang tua dan komunitas. Tanggung jawab profesional juga mencakup etika kerja, komitmen terhadap peningkatan diri, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah yang positif.



Gambar 2.1 Danielson Framework for Teaching

Dengan menggunakan kerangka kerja ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan. Kerangka kerja ini tidak hanya digunakan untuk penilaian kinerja tetapi juga sebagai alat untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, membantu guru untuk refleksi diri dan perbaikan terus-menerus dalam pekerjaan mereka.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Ruang lingkup kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk sukses dalam tugas-tugas mereka sebagai pendidik³⁹. Ruang lingkup kompetensi guru ini dapat berbeda-beda berdasarkan negara, lembaga pendidikan, dan tingkat pendidikan. Namun, secara umum, kompetensi guru yang diakui meliputi beberapa aspek utama.

³⁹Ayu Nur Hidayati, 'Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2022), pp. 15–22.

Pertama, kompetensi akademik mencakup pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengetahuan tentang kurikulum yang relevan, dan kemampuan untuk merancang serta menyusun materi pelajaran yang sesuai⁴⁰. Guru perlu memiliki pengetahuan yang kuat dalam mata pelajaran yang diajar agar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan komprehensif kepada siswa.

Kedua, kompetensi pedagogis mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif dengan tujuan yang jelas, kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, pemahaman tentang berbagai strategi pengajaran, serta kemampuan mengevaluasi dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa⁴¹. Guru harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, mengelola, dan menyampaikan pembelajaran yang efektif. Ini termasuk kemampuan merancang rencana pelajaran, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Ketiga, kompetensi pengelolaan kelas mencakup kemampuan menciptakan aturan dan disiplin di kelas, mengelola perilaku siswa secara efektif, dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran⁴². Guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengatasi gangguan, serta memelihara disiplin yang baik. Kompetensi ini penting

⁴⁰ Bilge Bağcı Ayrancı and Ahmet Başkan, ““Competence Areas” as a New Notion Instead of Teacher Competencies”, *Education Quarterly Reviews*, 4.2 (2021), pp. 1–14, doi:10.31014/aior.1993.04.02.221.

⁴¹ Marco Snoek, Jurriën Dengerink, and Bas de Wit, ‘Reframing the Teacher Profession as a Dynamic Multifaceted Profession: A Wider Perspective on Teacher Quality and Teacher Competence Frameworks’, *European Journal of Education*, 2019 (2019), pp. 413–25, doi:10.1111/ejed.12350.

⁴² Nurlaely Herawati and Sunarto, ‘Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri Kota Pekalongan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), pp. 5050–65.

untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dapat belajar dengan optimal.

Keempat, kompetensi hubungan interpersonal sangat penting bagi guru, melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan staf sekolah, serta kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim pendidikan⁴³. Guru harus mampu menjelaskan konsep kepada siswa dengan jelas serta berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan rekan kerja. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan berkontribusi terhadap lingkungan sekolah yang kolaboratif. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan semua pemangku kepentingan, serta memastikan pemahaman yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kelima, kompetensi berbasis teknologi juga menjadi penting bagi guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan menggunakan teknologi pendidikan yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran⁴⁴. Guru harus terampil dalam memanfaatkan alat-alat teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, seperti menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform e-learning, dan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran interaktif. Dengan kemampuan ini, guru dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

⁴³Reno Diqqi Alghzali, 'Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7.2 (2022), p. 175, doi:10.29240/jdk.v7i2.5782.

⁴⁴Maulitha Rahma and others, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.c (2021), pp. 97–105.

Keenam, kompetensi penilaian melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan pemahaman tentang berbagai metode penilaian⁴⁵. Guru harus mampu menggunakan berbagai alat dan teknik penilaian untuk mengukur pencapaian siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan hasil penilaian tersebut. Kompetensi ini memastikan bahwa evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan adil dan akurat, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan baik bagi siswa maupun dalam pendekatan pengajaran guru.

Ketujuh, kompetensi adaptasi sangat diperlukan bagi guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, teknologi, atau metode pengajaran, serta kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan dan meningkatkan kualifikasi⁴⁶. Guru harus fleksibel dan siap untuk mengintegrasikan pembaruan atau inovasi dalam proses pembelajaran, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Dengan kemampuan ini, guru dapat memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi tantangan baru dan terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Kedelapan, kompetensi pembinaan melibatkan kemampuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, serta kemampuan merespons kebutuhan individual siswa dan membantu mereka meraih potensi maksimal⁴⁷. Guru harus mampu mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, menyediakan

⁴⁵Kiki Mundia Sari and Heru Setiawan, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), p. 900, doi:10.31004/obsesi.v4i2.478.

⁴⁶Wita Farla, Welly Nailis, and Lina Dameria Siregar, 'Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Di Kota Palembang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.2 (2021), p. 137, doi:10.31764/jpmb.v4i2.4241.

⁴⁷Basuni and others, 'Tata Kelola Pendidikan: Supervisi Proaktif Kepala Sekolah Untuk Pembinaan Kompetensi Guru', *Jurnal Pendas Mahakam*, 9.1 (2024), pp. 42–51.

bantuan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik.

Kesembilan, kompetensi pemecahan masalah mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang efektif⁴⁸. Guru harus memiliki keterampilan analitis untuk menemukan akar permasalahan dan kreativitas untuk merancang serta menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat, memastikan bahwa proses pembelajaran tetap lancar dan siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Prinsip-prinsip dalam Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik⁴⁹. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan sejumlah prinsip fundamental yang menjadikan profesi ini begitu penting dan mulia.

Pertama, seorang guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme yang kuat. Bakat dan minat mengajar yang melekat dalam diri seorang guru menjadi motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri dan menjalankan tugas dengan penuh dedikasi⁵⁰. Idealisme yang tinggi juga penting agar guru selalu berusaha mencapai standar keunggulan dalam pendidikan.

⁴⁸ Danik Nuryani and Ita Handayani, 'Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 2020, pp. 224–37.

⁴⁹ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (n.d.).

⁵⁰ Luluk Indarinul Mufidah, 'Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi', *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 8.2 (2019), pp. 174–86.

Kedua, komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia menjadi landasan utama bagi setiap guru. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa, sehingga mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan budi pekerti yang baik.

Ketiga, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas adalah syarat mutlak bagi seorang guru. Kualifikasi akademik yang tepat memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan yang mendalam dan keahlian yang relevan untuk mata pelajaran yang diajarkan.

Keempat, kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas mencakup berbagai kemampuan, mulai dari kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, hingga kompetensi sosial dan kepribadian yang semuanya mendukung efektivitas dalam pengajaran dan pembelajaran.

Kelima, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan menunjukkan bahwa guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Hal ini mencakup persiapan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang objektif terhadap hasil belajar siswa.

Keenam, guru harus memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja⁵¹. Penghasilan yang layak akan memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk terus meningkatkan kinerja dan dedikasinya dalam mengajar.

Ketujuh, kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat sangat penting bagi seorang guru.

⁵¹ Lita Latiana, 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 1.3 (2019), pp. 1–16.

Dunia pendidikan terus berkembang, dan guru harus selalu update dengan metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan tren dalam kurikulum⁵². Oleh karena itu, guru harus diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjut untuk meningkatkan kompetensinya.

Kedelapan, jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan tenang dan tanpa rasa takut terhadap ancaman atau tekanan yang mungkin timbul dari berbagai pihak⁵³. Jaminan ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak guru dan dukungan dalam situasi konflik atau permasalahan hukum yang mungkin mereka hadapi.

Kesembilan, memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru sangat penting⁵⁴. Organisasi profesi ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan profesional, serta berpartisipasi dalam pengembangan standar dan kebijakan pendidikan. Organisasi ini juga berperan dalam melindungi hak-hak dan kesejahteraan guru, serta mempromosikan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan.

3. Hubungan Efikasi Diri Guru dan Kompetensi Profesional

a. Faktor Internal dan Eksternal

Hubungan antara efikasi diri guru dan kompetensi profesional guru sangat penting dalam konteks pendidikan. Faktor-faktor internal dan eksternal dapat

⁵² Indarinul Mufidah, 'Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi'.

⁵³ Lailasari Ekaningsih and Umar Syarif Hidayatullah, 'Pentingnya Perlindungan Hukum Terhadap Guru Dalam Menangani Pelanggaran Siswa Studi Kasus Di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran', *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 5.1 (2024), pp. 76–84.

⁵⁴ Muhammad Jufni, Syifa Saputra, and Azwir, 'Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Managing Transitions*, 8.4 (2023), pp. 59–72, doi:10.56687/9781847421913-007.

mempengaruhi hubungan ini⁵⁵. Berikut adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antara efikasi diri guru dan kompetensi profesional guru:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi hubungan efikasi diri guru dan kompetensi profesional:⁵⁶

- a) Keyakinan dalam Kemampuan Pribadi

Guru yang memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuan pribadi mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Mereka percaya bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri.

- b) Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Guru yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri cenderung mencari peluang untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka terbuka terhadap belajar hal-hal baru dan memperbaiki metode pengajaran mereka.

- c) Otonomi dan Dukungan

Tingkat otonomi guru dalam mengambil keputusan mengenai pembelajaran dan dukungan yang mereka terima dari kepala sekolah atau lembaga pendidikan juga dapat memengaruhi efikasi diri dan kompetensi guru. Otonomi yang lebih besar dan dukungan yang kuat dapat membantu guru merasa lebih berdaya untuk meningkatkan kompetensinya.

- d) Motivasi Instrinsik

⁵⁵ Jurnal Manajemen Pendidikan and others, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Komitmen Profesi Guru', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11.01 (2023), pp. 40–47.

⁵⁶ Ari Gunawan, Ahmad Ali Riyadi, and Abdul Halim Musthofa, 'Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Kediri', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1.4 (2023), pp. 788–98.

Guru yang memiliki motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih fokus pada pengembangan kompetensi mereka. Mereka memiliki dorongan internal untuk menjadi guru yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi hubungan efikasi diri guru dan kompetensi profesional:⁵⁷

a) Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, sumber daya, dan insentif untuk pengembangan kompetensi guru. Dukungan dari pimpinan dapat meningkatkan efikasi diri dan kompetensi guru.

b) Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Program pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dan berkualitas dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya. Ini termasuk pelatihan dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan pemahaman tentang kurikulum.

c) Kultur Sekolah yang Mendukung

Kultur sekolah yang mendorong kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, dan pertukaran pengalaman antar guru dapat memberikan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

d) Akses ke Sumber Daya dan Materi Pembelajaran

Guru membutuhkan akses yang memadai ke sumber daya, materi pembelajaran, dan teknologi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Fasilitas ini dapat berdampak positif pada kompetensi guru.

e) Kebijakan dan Kurikulum Pendidikan

⁵⁷ Putu Ayu Ari Pratikayanti and DB Kt. Ngr. Semara Putra, 'Hubungan Efikasi Diri Dan Disiplin Guru Dengan Kinerja Guru', *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), pp. 52–60, doi:10.23887/mpi.v2i1.33185.

Kebijakan pendidikan dan kurikulum yang relevan dan mendukung perkembangan kompetensi guru dapat membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Hubungan antara efikasi diri guru dan kompetensi profesional guru adalah kompleks dan saling memengaruhi. Faktor-faktor internal dan eksternal dapat berperan penting dalam membentuk hubungan ini. Guru yang merasa berdaya diri dan memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka, sementara dukungan dan lingkungan yang mendukung dapat memperkuat upaya ini.

b. Hambatan dan Tantangan

Hubungan antara efikasi diri guru (dikri) dan kompetensi profesional guru dapat dihadapi oleh berbagai hambatan dan tantangan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Hambatan

Hambatan yang mempengaruhi hubungan efikasi diri guru dan kompetensi profesional :

a) Rasa Keraguan Diri

Guru yang merasa tidak memiliki keyakinan yang cukup dalam kemampuan pribadi mereka dapat menghadapi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional. Rasa ketidakpastian ini dapat menghambat motivasi guru untuk mencari peningkatan.⁵⁸

b) Ketidacukupan Sumber Daya

Terbatasnya sumber daya, termasuk dana, fasilitas, dan materi pembelajaran, dapat menjadi hambatan dalam usaha guru untuk meningkatkan

⁵⁸Minarni, 'Efikasi Diri Guru'.

kompetensinya. Guru mungkin kesulitan mengakses pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan.

c) Ketidakcocokan Kurikulum atau Metode Pengajaran

Jika guru merasa bahwa kurikulum atau metode pengajaran yang diberlakukan di sekolah tidak sesuai dengan kepercayaan atau nilai-nilai mereka, ini dapat menghambat pengembangan kompetensi profesional.

d) Ketidakcocokan dengan Kebijakan Pendidikan

Perubahan dalam kebijakan pendidikan atau aturan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi guru dapat menjadi hambatan.

2) Tantangan

Tantangan yang mempengaruhi hubungan efikasi diri guru dan kompetensi profesional :

a) Kebutuhan untuk Beradaptasi

Guru harus terus beradaptasi dengan perkembangan dalam pendidikan, termasuk teknologi baru, metode pengajaran, dan perubahan kurikulum. Beradaptasi dengan perubahan ini bisa menjadi tantangan yang signifikan.

b) Beban Kerja yang Tinggi

Guru sering menghadapi beban kerja yang tinggi, termasuk persiapan pelajaran, penilaian, dan pemenuhan tugas administratif. Ini dapat menjadi tantangan dalam mengalokasikan waktu dan energi untuk pengembangan kompetensi profesional.

c) Keterbatasan Waktu Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kurangnya waktu yang tersedia untuk pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat menjadi tantangan. Guru seringkali memiliki jadwal yang padat, meninggalkan sedikit waktu untuk pengembangan diri.

d) Kepuasan Statis

Beberapa guru mungkin puas dengan tingkat kompetensi mereka saat ini dan tidak merasa perlu untuk terus meningkatkan diri. Ini bisa menjadi tantangan dalam memotivasi guru untuk berusaha lebih keras dalam pengembangan kompetensi.

e) Pemahaman yang Salah tentang Efikasi Diri

Beberapa guru mungkin memiliki pemahaman yang salah tentang efikasi diri mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak mampu mempengaruhi perubahan atau memperbaiki kompetensi mereka, padahal ini adalah pemikiran yang kurang tepat.

c. Strategi Peningkatan Efikasi Diri Guru

Peningkatan efikasi diri guru adalah hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa. Untuk meningkatkan hal itu, pemilihan pendekatan manajemen talenta digunakan sebagai suatu strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempertahankan individu dengan potensi tinggi (talenta) yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada kesuksesan organisasi.⁵⁹ Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki akses ke bakat terbaik dan mampu mengelola serta mengembangkan bakat-bakat tersebut secara efektif. Berikut adalah beberapa poin kunci dalam pendekatan manajemen talenta:

1) Identifikasi Bakat

Organisasi harus memiliki proses yang efektif untuk mengidentifikasi individu dengan potensi tinggi. Ini bisa melibatkan evaluasi kinerja, wawancara, dan asesmen kompetensi untuk mengidentifikasi bakat yang ada atau yang sedang berkembang.

2) Pengembangan Bakat

⁵⁹ Ilyas Ilyas, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), pp. 34–40, doi:10.54371/jiepp.v2i1.158.

Setelah bakat-bakat telah diidentifikasi, organisasi perlu memiliki program pengembangan yang sesuai. Ini termasuk pelatihan, pembinaan, dan pengalaman yang memungkinkan bakat tersebut tumbuh dan berkembang dalam peran dan tanggung jawab mereka.

3) Manajemen Kinerja

Manajemen talenta melibatkan pemantauan kinerja secara terus-menerus. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menetapkan tujuan yang jelas, dan memberikan dukungan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

4) Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Organisasi yang berhasil dalam manajemen talenta sering memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu yang telah memberikan kontribusi yang luar biasa. Ini dapat mencakup insentif finansial, promosi, atau pengakuan non-finansial.

5) Rencana Suksesi

Organisasi perlu memiliki rencana suksesi yang jelas, yang merinci langkah-langkah yang akan diambil jika seorang pemimpin atau individu kunci meninggalkan organisasi. Rencana suksesi ini dapat membantu memastikan kelangsungan organisasi.

6) Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

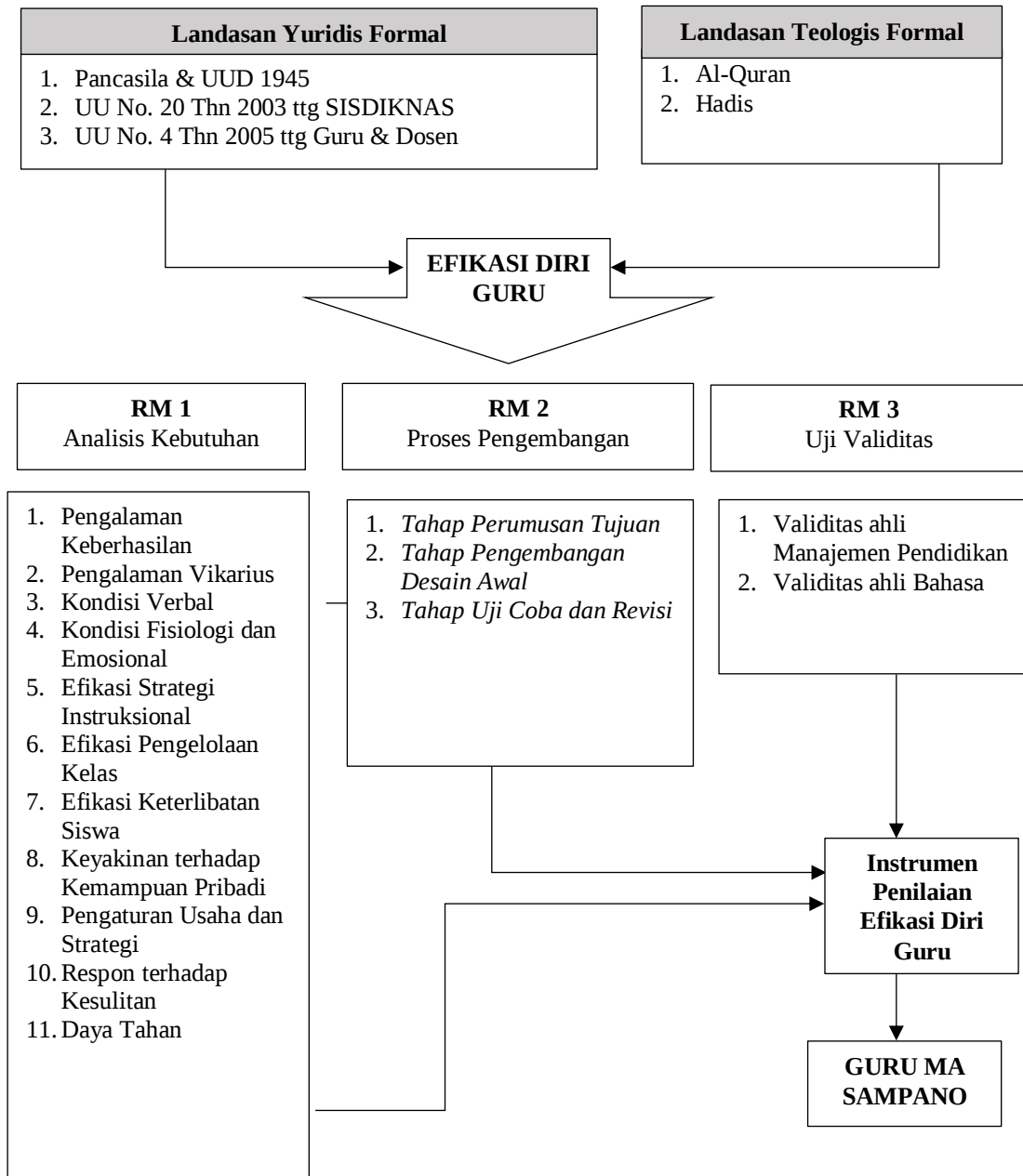
Penting untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung manajemen talenta. Ini termasuk melibatkan pemimpin dan manajer dalam pengembangan dan pemeliharaan bakat-bakat, serta mempromosikan nilai-nilai seperti pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi.

7) Fleksibilitas dan Mobilitas Karier

Memberikan peluang bagi bakat-bakat untuk mencoba berbagai peran dalam organisasi dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang. Fleksibilitas

dalam mobilitas karier juga merupakan komponen penting dalam manajemen talenta.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*⁶⁰. Berbeda dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif, R&D ini merupakan penelitian yang menggunakan kedua pendekatan tersebut, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Gable, yang menekankan proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pengembangan—dalam hal ini instrumen efikasi diri guru—secara kontekstual dan aplikatif. Model Gable terdiri atas beberapa langkah utama, yaitu: (1) perumusan tujuan, (2) pengembangan desain awal, (3) pengujian dan revisi, serta (4) implementasi dan evaluasi akhir. Tahapan pelaksanaannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan

Langkah awal difokuskan pada identifikasi kebutuhan dan tujuan pengembangan instrumen:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan guru dan pemangku kepentingan terkait pentingnya efikasi diri dan peningkatan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah.

⁶⁰Kerssens-van Drongelen, Inge C., and Andrew Cooke. "Design principles for the development of measurement systems for research and development processes." *R&D Management* 27.4 (1997): 345-357.

- 2) Menentukan tujuan pengembangan instrumen, yaitu menghasilkan alat ukur yang mampu menggambarkan tingkat efikasi diri guru secara akurat dan relevan dengan konteks madrasah.

b. Pengembangan Desain Awal

Langkah ini meliputi penyusunan draft awal instrumen berdasarkan teori dan data empiris:

- 1) Merancang desain instrumen dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan teori efikasi diri yang relevan.
- 2) Melakukan validasi isi melalui penilaian para ahli untuk memastikan substansi butir instrumen sesuai dengan indikator psikometrik.

c. Uji Coba dan Revisi

Tahapan ini melibatkan pengumpulan data lapangan guna menyempurnakan instrumen:

- 1) Melaksanakan uji coba terbatas terhadap sejumlah guru di Madrasah Aliyah Sampano.
- 2) Menganalisis data uji coba menggunakan teknik statistik (validitas, reliabilitas, dan interpretabilitas).
- 3) Melakukan revisi instrumen berdasarkan temuan uji coba awal agar lebih akurat dan efektif dalam pengukuran.

d. Implementasi dan Evaluasi

Tahap akhir berupa penyebarluasan dan analisis hasil implementasi instrumen:

- 1) Mengimplementasikan instrumen secara lebih luas pada populasi guru di Madrasah Aliyah Sampano.
- 2) Melakukan evaluasi dampak instrumen terhadap refleksi efikasi diri guru dan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi profesional.

Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan dibatasi hanya sampai pada tahap ketiga, yaitu tahap uji coba dan revisi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sampano, sebuah lembaga pendidikan Islam berstatus swasta yang terletak di Jl. Pendidikan No. 154, Desa Sampano, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan⁶¹. Madrasah Aliyah Sampano merupakan lokasi yang sesuai untuk pengembangan dan penerapan instrumen penilaian efikasi diri guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional para pendidik di madrasah tersebut, mengingat peran penting guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Lokasi ini dipilih karena menyediakan lingkungan yang representatif untuk menguji efektivitas instrumen yang dikembangkan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

B. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Peneliti dalam mendesain penelitian ini, menggabungkan data “narasi” dan “angka” terhadap masalah penelitian yang diangkat. Dengan demikian, peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, baik yang bersifat tes maupun non-tes, untuk menggali informasi yang diperlukan⁶². Oleh karena itu, beragam sumber informasi ini memberikan hasil yang lebih rinci dan sesuai dengan harapan.

⁶¹ ‘Data Pendidikan Kemendikbudristek’, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2024.

⁶² F. H. Purwono and others, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019).

Secara khusus, desain penelitian yang digunakan adalah desain *eksploratori sequential*⁶³. Tahap awal bertujuan untuk menggali masalah penelitian melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang kemudian diikuti dengan pengembangan instrumen atau intervensi, dan dilanjutkan dengan tahap ketiga berupa penelitian kuantitatif. Desain ini menggabungkan penggunaan dua pendekatan penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang dilaksanakan secara berurutan (*sequential*) dalam dua fase penelitian yang berbeda. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah a *two-phase design*⁶⁴. Data-data kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan penelitian, dan selanjutnya diolah dan diformulasi untuk menarik kesimpulan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada diagram alur yang disajikan di bawah ini:

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sequential explanatori*⁶⁵, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam dua fase yang berurutan. Fase pertama melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Fase kedua melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang temuan kuantitatif dan menjelaskan konteks yang mendasarinya.

⁶³ Zhidong Zhang and Liza Ramos, 'The Exploratory Sequential Design With Generalized Linear Models for the Learning Strategy Analysis', *Journal of Education and Development*, 7.2 (2023), 1 <<https://doi.org/10.20849/jed.v7i2.1341>>.

⁶⁴ Ran Tao, Donglin Zeng, and Dan Yu Lin, 'Optimal Designs of Two-Phase Studies', *Journal of the American Statistical Association*, 115.532 (2020), 1946–59 <<https://doi.org/10.1080/01621459.2019.1671200>>.

⁶⁵ Zhang and Ramos.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Sampano, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data rekapitulasi yang ada, jumlah total guru di madrasah ini adalah 21 orang. Mereka terdiri dari 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, dengan status kepegawaian yang berbeda yaitu 4 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 17 orang guru berstatus non-PNS. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan subjek yang relevan untuk pengembangan dan pengujian instrumen penilaian efikasi diri guru.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*⁶⁶, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional dan pengalaman mengajar di Madrasah Aliyah Sampano. Jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi, yaitu 21 guru, karena jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh tanpa perlu melakukan pengambilan sampel yang lebih kecil⁶⁷. Dengan melibatkan seluruh guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano.

⁶⁶ Steve Campbell and others, 'Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples', *Journal of Research in Nursing*, 25.8 (2020), 652–61 <<https://doi.org/10.1177/1744987120927206>>.

⁶⁷ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), 103–16.

Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel juga diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan, serta memberikan data yang lebih kaya untuk analisis lebih lanjut⁶⁸. Guru-guru yang menjadi sampel akan berpartisipasi dalam pengisian instrumen yang dikembangkan, serta dalam sesi wawancara dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mengenai efikasi diri dan kompetensi profesional mereka.

D. Prosedur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada Model Pengembangan Gable, yang terdiri atas tiga tahap utama: (1) Perumusan Tujuan, (2) Pengembangan Desain Awal, dan (3) Uji Coba serta Revisi. Adapun rincian prosedur penelitian pada setiap tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perumusan Tujuan

1) Identifikasi Kebutuhan

Menelaah kebutuhan guru dan pemangku kepentingan terkait pengembangan efikasi diri serta peningkatan kompetensi profesional guru melalui observasi awal, wawancara informal, dan diskusi dengan pihak madrasah.

2) Kajian Literatur

Melakukan telaah terhadap literatur dan instrumen efikasi diri yang telah dikembangkan sebelumnya guna memperoleh dasar konseptual dan empiris dalam merancang instrumen yang sesuai dengan konteks Madrasah Aliyah.

b. Tahap Pengembangan Desain Awal

1) Perancangan Instrumen

⁶⁸ I. Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2022).

Menyusun draft awal instrumen pengukuran efikasi diri guru berdasarkan teori yang relevan dan hasil identifikasi kebutuhan, yang mencakup perumusan indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan.

2) Validasi Ahli

Melakukan validasi isi instrumen oleh para ahli di bidang pendidikan dan psikometri guna memastikan kejelasan, relevansi, dan kesesuaian setiap butir dengan konstruk efikasi diri yang diukur.

c. Tahap Uji Coba dan Revisi

1) Uji Coba Terbatas

Melaksanakan uji coba instrumen pada sejumlah guru di Madrasah Aliyah Sampano untuk memperoleh data awal mengenai validitas dan reliabilitas instrumen.

2) Analisis dan Revisi Instrumen

Melakukan analisis hasil uji coba menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menilai validitas konstruk dan reliabilitas internal, serta merevisi instrumen berdasarkan temuan analisis dan masukan dari responden serta validator.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Kuesioner

- 1) Desain Kuesioner: Kuesioner yang dirancang berdasarkan konsep efikasi diri guru, yang mencakup berbagai dimensi efikasi diri dan kompetensi profesional.

- 2) Distribusi Kuesioner: Kuesioner disebarkan kepada seluruh guru di Madrasah Aliyah Sampano untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai efikasi diri mereka.
- b. Wawancara Mendalam
- 1) Panduan Wawancara: Menyusun panduan wawancara berdasarkan hasil analisis kuesioner dan temuan literatur.
 - 2) Pelaksanaan Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa guru yang dipilih secara *purposive*⁶⁹, untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih rinci mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait efikasi diri.
- c. Observasi
- 1) Observasi Kelas: Melakukan observasi di kelas untuk melihat langsung praktik mengajar dan interaksi guru dengan siswa.
 - 2) Catatan Observasi: Mencatat observasi secara sistematis untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung hasil kuesioner dan wawancara.
- d. Dokumentasi
- 1) Pengumpulan Dokumen: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan laporan kegiatan guru.
 - 2) Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai praktik dan kompetensi profesional guru.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efikasi diri

⁶⁹ Swarjana.

guru di Madrasah Aliyah Sampano dan menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik uji validitas dan reliabilitas data. Teknik-teknik ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat diandalkan.

1. Validitas Data

Validitas data mengacu pada sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, digunakan beberapa jenis validitas:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat ahli (*expert judgment*) mengenai instrumen yang dikembangkan. Ahli yang dipilih adalah para akademisi dan praktisi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang efikasi diri guru dan pendidikan. Mereka diminta untuk menilai kesesuaian dan kelengkapan butir-butir dalam instrumen dengan konsep efikasi diri dan kompetensi profesional guru.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk diuji dengan menggunakan analisis faktor eksploratori. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir dalam instrumen memang mengukur konstruk yang dimaksud. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang muncul dan mengevaluasi apakah butir-butir tersebut memadai dalam mengukur konstruk efikasi diri guru.

c. Validitas Kriteria (*Criterion-related Validity*)

Validitas kriteria diuji dengan membandingkan hasil instrumen dengan kriteria eksternal yang sudah ada. Misalnya, hasil dari instrumen efikasi diri dapat dibandingkan dengan hasil penilaian kinerja guru yang sudah ada untuk melihat sejauh mana instrumen ini mampu memprediksi kinerja guru.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data mengacu pada sejauh mana hasil yang diperoleh melalui instrumen penelitian konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas data, digunakan beberapa teknik berikut:

d. Uji Konsistensi Internal (Internal Consistency)

Konsistensi internal diuji dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Koefisien ini mengukur sejauh mana butir-butir dalam instrumen saling berkorelasi satu sama lain. Nilai alpha Cronbach yang tinggi (lebih dari 0,70) menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

e. Uji Stabilitas (Test-Retest Reliability)

Stabilitas diuji dengan cara mengaplikasikan instrumen yang sama kepada responden yang sama dalam dua kesempatan yang berbeda. Hasil dari dua aplikasi ini kemudian dibandingkan untuk melihat sejauh mana hasilnya konsisten. Korelasi yang tinggi antara dua aplikasi menunjukkan bahwa instrumen memiliki stabilitas yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber atau dengan berbagai metode untuk memverifikasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan memastikan konsistensi temuan.

b. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengisian kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi untuk memvalidasi temuan yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya.

c. Triangulasi Peneliti

Melibatkan beberapa peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil tidak bersifat subjektif dan bias.

Dengan menggunakan berbagai teknik uji keabsahan data ini, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, reliabel, dan dapat diandalkan untuk menghasilkan temuan yang akurat dan bermakna terkait efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis data melibatkan dua jenis data: data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Mengingat desain penelitian yang menggunakan pendekatan sequential exploratori, analisis data kualitatif dilakukan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian dan memberikan konteks yang lebih kaya sebelum dilakukan pengumpulan data kuantitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi:

a. Reduksi Data

- 1) Transkripsi Data: Mentranskripsikan wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang relevan.
- 2) Koding Data: Melakukan koding data untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan sub-tema yang muncul dari data kualitatif.
- 3) Pengelompokan Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema dan sub-tema yang telah diidentifikasi.

b. Penyajian Data

- 1) Matriks Data: Menyajikan data dalam bentuk matriks atau diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara tema dan sub-tema.
- 2) Deskripsi Naratif: Menulis deskripsi naratif yang mendalam berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam tentang temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

- 1) Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data kualitatif yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efikasi diri guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Verifikasi Data: Melakukan verifikasi data dengan cara triangulasi, pengecekan anggota (member check), dan konsultasi dengan ahli untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Setelah analisis data kualitatif selesai dan temuan-temuan awal telah diidentifikasi, dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menguji temuan kualitatif dan memperluas pemahaman tentang topik penelitian. Langkah-langkah analisis data kuantitatif meliputi:

a. Statistik Deskriptif

- 1) Pengolahan Data: Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan program statistik seperti SPSS atau software statistik lainnya.
- 2) Deskripsi Data: Melakukan deskripsi data untuk memahami karakteristik responden dan distribusi jawaban. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.
- 3) Tabulasi Data: Menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman.

b. Statistik Inferensial

- 1) Uji Reliabilitas: Menghitung koefisien alpha Cronbach untuk menguji konsistensi internal instrumen.
- 2) Uji Validitas: Melakukan analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis, EFA) untuk menguji validitas konstruk instrumen.
- 3) Uji Hipotesis: Menggunakan uji statistik seperti uji t, ANOVA, atau regresi untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Integrasi Data Kualitatif dan Kuantitatif

Integrasi data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano. Langkah-langkah integrasi data meliputi:

- 1) Triangulasi Data: Membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari data kualitatif dan kuantitatif untuk melihat konsistensi dan kontradiksi.

- 2) Pembahasan Temuan: Mendiskusikan temuan dari kedua jenis data untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik.
- 3) Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan akhir berdasarkan integrasi temuan dari data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan instrumen dan peningkatan efikasi diri guru.

Dengan menggunakan langkah-langkah analisis data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang valid, reliabel, dan bermakna terkait efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kebutuhan Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan pemangku kepentingan dalam pengembangan efikasi diri dan peningkatan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan tiga guru mata Pelajaran, didapatkan beberapa temuan utama yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Pertanyaan	Kepala Madrasah	Wakamad Bidang Kesiswaan	Guru Mapel Biologi	Guru Fisika	Guru Kimia	Guru Bahasa Indonesia
1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengatasi tantangan kelas dan menyusun pembelajaran yang efektif?	Guru kami mampu menyusun RPP yang efektif dan menyesuaikan strategi saat tantangan muncul.	Guru menunjukkan penguasaan dalam menyusun RPP dan refleksi setelah menghadapi kelas yang menantang.	Saya yakin karena sering mengatasi siswa sulit dan menyusun skenario RPP yang fleksibel.	Saya pernah mengelola kelas yang sulit dan kini bisa lebih percaya diri merancang RPP.	Saya terbiasa menyusun skenario eksperimen untuk siswa dengan latar belakang kemampuan berbeda.	Saya merancang RPP yang adaptif untuk menghadapi kelas dengan literasi rendah.
2. Apakah Anda pernah belajar dari guru lain dalam mengajar?	Ya, kami mendorong guru untuk meniru praktik baik antar guru.	Saya fasilitasi sharing antar guru melalui MGMP internal.	Saya sering meniru pendekatan guru lain yang berhasil melibatkan siswa aktif.	Saya terinspirasi dari guru kimia dalam membuat demonstrasi	Saya belajar dari guru fisika soal memanfaatkan alat laboratorium buatan sendiri.	Saya meniru cara guru lain memancing diskusi saat membaca puisi atau cerpen.

Pertanyaan	Kepala Madrasah	Wakamad Bidang Kesiswaan	Guru Mapel Biologi	Guru Fisika	Guru Kimia	Guru Bahasa Indonesia
				sedehana .		
3. Apakah Anda merasa didukung oleh rekan atau atasan dalam mengajar?	Saya selalu memberikan umpan balik positif pada guru dan hasilnya memperkuat kepercayaan diri mereka.	Guru sering mendapatkan penguatan dari kepala madrasah dan siswa.	Rekan kerja sering memuji media ajar saya, itu membuat saya makin semangat.	Kepala madrasah memberi apresiasi atas keberhasilan murid saya.	Saya sering mendapat dorongan dari kepala laboratorium dan teman sejawat.	Teman sejawat sering meminta saya menjadi narasumber saat pelatihan membuat LKPD, itu memberi saya semangat
4. Bagaimana Anda mengelola stres saat menghadapi tekanan dalam mengajar?	Guru didampingi dalam konseling informal dan kami fasilitasi kegiatan relaksasi seperti senam bersama.	Saya menjaga komunikasi dengan guru, dan bantu mereka tetap tenang saat menghadapi siswa bermasalah	Saya tarik napas, atur ulang suasana kelas, dan beri waktu jeda untuk semua.	Saya tetap tenang, walau kelas ribut, dengan tidak menunjukkan emosi negatif.	Jika stres, saya gunakan humor atau praktik ringan untuk meringankan ketegangan.	Saya menjaga emosi dengan menyisipkan kegiatan refleksi bersama siswa atau mendengarkan musik instrumen sebelum mulai pelajaran.
5. Apakah Anda yakin dengan strategi/metode pembelajaran yang Anda gunakan?	Guru kami mampu memilih strategi sesuai konteks. Kami berikan pelatihan rutin.	Guru percaya diri karena kami beri ruang inovasi melalui supervisi formatif.	Saya yakin karena saya sesuaikan pendekatan dengan karakter siswa.	Saya gunakan media konkret dan eksperimen sederhana untuk membantu pemahaman konsep sulit.	Saya yakini pendekatan praktikum dan diskusi kelompok sangat cocok untuk materi kimia.	Saya kombinasi kan metode diskusi, penugasan dan media interaktif agar pembelajaran efektif.
6. Bagaimana Anda mengelola kelas yang penuh	Kami pantau melalui supervisi dan bantu guru	Guru menggunakan pendekatan afirmatif, sistem	Saya bertanggung jawab pada siswa sebagai ketua	Saya ubah tempat duduk, dan aktifkan siswa	Saya buat aturan laboratorium bersama siswa dan	Saya ajak siswa terlibat membuat kesepakatan kelas

Pertanyaan	Kepala Madrasah	Wakamad Bidang Kesiswaan	Guru Mapel Biologi	Guru Fisika	Guru Kimia	Guru Bahasa Indonesia
tantangan atau siswa yang sulit diatur?	dengan strategi intervensi siswa.	poin, dan pembagian peran dalam kelas.	kelompok atau moderator.	lewat tantangan - tantangan kecil.	terapkan konsisten.	untuk menjaga ketertiban.
7. pa yang Anda lakukan untuk membuat siswa lebih aktif dan berminat belajar?	Saya minta guru menciptakan suasana partisipatif dan memberi ruang eksplorasi pada siswa.	Kami dorong guru untuk membuat pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah.	Saya ajak siswa melakukan eksperimen dan menyusun laporan hasil mereka sendiri.	Saya sering buat quiz cepat atau permainan fisika yang interaktif	Saya beri mereka proyek membuat video eksperimen atau komik kimia.	Saya beri siswa ruang berekspressi lewat menulis puisi dan presentasi lisan.
8. Seberapa yakin Anda dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru?	Guru kami sudah terlatih dan banyak yang menjadi pelatih di luar madrasah.	Mereka memiliki sertifikasi dan aktif dalam forum MGMP.	Saya yakin bisa menyampaikan materi dan mendampingi siswa sampai tuntas.	Saya percaya diri karena sudah membuktikan hasil belajar siswa cukup tinggi.	Saya mampu merancang pembelajaran dengan kreativitas dan menyesuaikan dengan kurikulum.	Saya yakin bisa membuat siswa memahami teks dan termotivasi membaca serta menulis.
9. Bagaimana Anda mengatur waktu dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran?	Guru diberi otonomi merancang pembelajaran sesuai target madrasah dan kebutuhan siswa.	Kami bantu guru menyusun modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi.	Saya buat jadwal belajar mandiri, serta strategi alternatif jika rencana A gagal.	Saya evaluasi strategi setiap pekan dan sesuaikan dengan progres kelas.	Saya atur waktu praktikum dan teori agar siswa tidak jenuh.	Saya gunakan kombinasi tugas individu dan kelompok agar semua siswa terlibat aktif.
10. Bagaimana Anda menghadapi tantangan dalam mengajar atau ketika rencana gagal?	Kami selalu evaluasi dan beri bimbingan reflektif jika ada pembelajaran yang tidak berjalan optimal.	Guru kami sudah terlatih untuk refleksi dan menggunakan alternatif pendekatan	Jika metode saya tidak berhasil, saya konsultasi dengan teman sejawat atau coba pendekatan lain.	Saya terbiasa ubah rencana jika kondisi kelas tidak sesuai harapan.	Saya selalu evaluasi bersama siswa dan coba pahami kendala mereka.	Saya mencari metode yang lebih sesuai dan bertanya kepada guru lain atau ikut pelatihan daring.

Pertanyaan	Kepala Madrasah	Wakamad Bidang Kesiswaan	Guru Mapel Biologi	Guru Fisika	Guru Kimia	Guru Bahasa Indonesia
11. Apakah Anda tetap konsisten mengajar meskipun menghadapi tekanan atau hambatan ?	Saya mengapresiasi guru yang tetap hadir dan aktif meski mengalami masalah pribadi.	Guru kami tetap mengajar bahkan saat pandemi, melalui berbagai saluran daring.	Saya tetap mengajar meskipun sedang kelelahan atau ada tekanan lain.	Saya tetap semangat meskipun kadang hasil belajar siswa belum sesuai target.	Saya tidak pernah menyerah, selalu cari jalan lain untuk membuat siswa memahami	Saya tetap konsisten menyiapkan pembelajaran meskipun siswa kadang pasif atau kurang merespons

Berdasarkan hasil wawancara dalam tabel 4.1 di atas, peneliti mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Pengalaman Keberhasilan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di Madrasah Aliyah Sampano memiliki pengalaman yang kuat dalam mengelolah kelas dan menyusun pembelajaran yang efektif. Misalnya, guru Biologi menyatakan bahwa keberhasilan dalam melibatkan siswa dalam praktikum yang menantang membuatnya lebih percaya diri di kelas. Guru Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa ia merasa berhasil ketika siswa mampu menghasilkan karya tulis yang baik setelah mengikuti pembelajaran menulis. Keberhasilan di masa lalu menjadi sumber motivasi yang mendorong mereka terus berkembang.

Kepala madrasah menegaskan bahwa guru-guru di lingkungan Madrasah Aliyah Sampano memiliki rekam jejak profesional yang baik. Beberapa di antaranya telah memenangkan lomba karya ilmiah, menjadi instruktur guru penggerak, atau dipercaya memimpin tim pengembang kurikulum.

b. Pengalaman Vikarius

Dari hasil wawancara, semua guru mengakui pentingnya belajar dari rekan sejawat. Mereka menyerap strategi efektif dari guru lain melalui forum MGMP,

pelatihan, atau pengamatan langsung saat supervisi. Guru Fisika mencontohkan bagaimana ia mengadopsi pendekatan "inquiry-based learning" yang diterapkan oleh guru Kimia dan merasa metode itu efektif meningkatkan partisipasi siswa.

Wakil kepala madrasah menyatakan bahwa budaya kolaboratif di Madrasah Aliyah Sampano telah berjalan dengan baik. Guru-guru terbuka berbagi praktik baik dan saling menginspirasi.

c. Dukungan Verbal

Semua responden menyebutkan bahwa dorongan dan masukan positif dari pimpinan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka. Kepala madrasah secara rutin memberikan umpan balik pasca supervisi dalam bentuk motivasi dan penguatan. Guru Kimia merasa dihargai ketika hasil pembelajarannya diakui oleh kepala madrasah dalam forum rapat.

Guru-guru juga saling memberi dorongan. Misalnya, guru Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa setelah ia mencoba pendekatan literasi digital, ia mendapat banyak apresiasi dari rekan sejawat yang membuatnya makin semangat berinovasi

d. Kondisi Fisiologis dan Emosional

Dalam menghadapi tekanan dan tantangan, guru-guru di Madrasah Aliyah Sampano umumnya menunjukkan ketenangan dan kematangan emosional. Guru Fisika menyampaikan bahwa ia tetap tenang saat menghadapi siswa yang lambat memahami materi, dan ia menyiasatinya dengan pengayaan. Guru Biologi mengungkapkan bahwa saat menghadapi kritik dari wali siswa, ia mencoba mengelola emosi dengan berdialog secara terbuka dan mencari solusi bersama.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa madrasah menyediakan dukungan psikologis informal seperti forum diskusi guru untuk saling mendukung dan berbagi beban emosional.

e. Efikasi Strategi Instruksional

Guru di Madrasah Aliyah Sampano mampu merancang pembelajaran dengan metode yang variatif. Guru Kimia misalnya, menggunakan simulasi digital untuk menjelaskan konsep reaksi kimia, sementara guru Bahasa Indonesia menerapkan metode diskusi kelompok dan peer feedback dalam menulis teks.

Mereka merasa mampu menyampaikan materi sulit secara jelas dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konten, tetapi juga memiliki strategi pedagogis yang kuat.

f. Efikasi Pengelolaan Kelas

Guru-guru mengaku memiliki keterampilan dalam menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Guru Fisika menyatakan bahwa dia menggunakan kontrak belajar dan penguatan positif agar siswa tertib. Guru Bahasa Indonesia menekankan pendekatan humanistik, yaitu dengan membangun kedekatan emosional agar siswa lebih menghargai proses pembelajaran.

Wakil kepala madrasah menyatakan bahwa konflik kelas relatif rendah di Madrasah Aliyah Sampano karena guru telah menerapkan pendekatan preventif dan reflektif dalam pengelolaan kelas.

g. Efikasi Keterlibatan Siswa

Sebagian besar guru menunjukkan kemampuan dalam memotivasi dan melibatkan siswa yang kurang berminat. Guru Biologi menjelaskan bahwa ia memadukan pembelajaran berbasis proyek dengan studi lapangan agar siswa lebih terhubung dengan materi. Guru Kimia menyatakan bahwa ia mengajak siswa berdiskusi secara kontekstual agar mereka merasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Para guru juga memberi ruang bagi siswa untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi materi, sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam proses belajar.

h. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi

Semua guru meyakini bahwa mereka mampu menjalankan tanggung jawab profesi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dalam pelatihan, pengembangan diri, serta keberhasilan siswa mereka dalam berbagai lomba dan evaluasi hasil belajar.

Kepala madrasah menambahkan bahwa keyakinan guru terhadap kapasitas mereka merupakan aset besar bagi kemajuan madrasah, karena dari situlah muncul inisiatif dan tanggung jawab profesional.

i. Pengaturan Usaha dan Strategi

Guru menunjukkan kemampuan dalam mengelola waktu dan energi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia misalnya, membuat jadwal pribadi agar dapat menyesuaikan beban kerja dengan kegiatan pengembangan profesi. Guru Kimia mengatakan bahwa ia menyiapkan materi dan media pembelajaran jauh-jauh hari agar lebih siap dan tidak tergesa-gesa. Guru juga

mampu mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dan bersedia melakukan penyesuaian jika diperlukan.

j. Respons terhadap Kesulitan

Dalam menghadapi hambatan pembelajaran, para guru di Madrasah Aliyah Sampano tidak menyerah. Guru Fisika menceritakan bahwa saat mengalami kendala jaringan dalam pembelajaran daring, ia mengirimkan materi melalui WhatsApp pribadi kepada siswa. Guru Biologi juga menyebutkan bahwa ketika siswa tampak jenuh, ia beralih ke metode eksperimen ringan agar suasana kembali hidup. Mereka menyadari bahwa tantangan adalah bagian dari proses, dan selalu mencari solusi alternatif.

k. Daya Tahan (Persistensi)

Guru-guru menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tekanan, mulai dari keterbatasan sarana, kurangnya minat siswa, hingga tekanan administratif. Mereka tetap melaksanakan tugas secara konsisten dan dengan semangat. Salah satu guru bahkan menyatakan bahwa “mengajar itu panggilan jiwa”, sehingga ia tetap bertahan dan berupaya memberikan yang terbaik meskipun dalam kondisi sulit.

Kepala madrasah menyimpulkan bahwa semangat pantang menyerah ini merupakan kekuatan utama yang menjaga mutu pendidikan di madrasahnyanya.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menetapkan kriteria kuesioner berdasarkan kajian teoritis dan analisis kebutuhan sebagai berikut:

Teori/Model	Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Bandura	Mastery Experience	- Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang

Teori/Model	Dimensi Efikasi Diri	Indikator
Schunk & Pajares	Vicarious Experience	efektif- Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya - Meniru strategi guru lain yang efektif- Meningkatkan kemampuan melalui pengamatan praktik baik - Merespons positif terhadap masukan dan dorongan atasan/rekan kerja- Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik
	Verbal Persuasion	- Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit- Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau saat evaluasi
	Physiological & Emotional State	- Percaya bahwa diri mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesi dengan baik - Mampu mengelola usaha, waktu, dan strategi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran
	Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi	- Menunjukkan sikap positif dan solusi adaptif dalam menghadapi tantangan, hambatan, atau kegagalan dalam tugas mengajar
	Pengaturan Usaha dan Strategi	- Terus berusaha, tidak mudah menyerah, serta konsisten dalam menjalankan tugas meskipun menghadapi tekanan, kegagalan, atau kondisi sulit
	Respons terhadap Kesulitan	- Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran efektif- Yakin menyampaikan materi yang sulit dengan jelas
Tschannen-Moran & Hoy	Daya Tahan (Persistensi)	- Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu- Mampu menjaga lingkungan belajar tetap kondusif
	Efikasi Strategi Instruksional	
	Efikasi Pengelolaan Kelas	

Teori/Model	Dimensi Efikasi Diri	Indikator
	Efikasi Keterlibatan Siswa	- Mampu memotivasi siswa kurang berminat- Mampu melibatkan siswa aktif dalam proses belajar

Dengan menerapkan kriteria-kriteria ini, diharapkan instrumen yang dikembangkan dapat secara efektif mengukur dan meningkatkan efikasi diri serta kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Sampano. Ini tidak hanya akan membantu dalam pengembangan individu guru, tetapi juga akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Sampano.

Setelah menetapkan kriteria kuesioner berdasarkan kajian teoritis dan analisis kebutuhan, maka di bawah ini disajikan kisi-kisi instrument efikasi diri guru sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri Guru

No.	Teori	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
1	Bandura	Mastery Experience	Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif	3	1–3
2	Bandura	Mastery Experience	Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya	3	4–6
3	Bandura	Vicarious Experience	Meniru strategi guru lain yang efektif	3	7–9
4	Bandura	Verbal Persuasion	Merespons positif terhadap masukan rekan/atasan	3	10–12
5	Bandura	Verbal Persuasion	Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik	3	13–15
6	Bandura	Physiological & Emotional State	Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit	3	16–18

No.	Teori	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
7	Bandura	Physiological & Emotional State	Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau saat evaluasi	3	19–21
8	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Strategi Instruksional	Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran efektif	3	22–24
9	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Strategi Instruksional	Yakin menyampaikan materi yang sulit dengan jelas	3	25–27
10	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Pengelolaan Kelas	Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu	3	28–30
11	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Pengelolaan Kelas	Mampu menjaga lingkungan belajar tetap kondusif	3	31–33
12	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Keterlibatan Siswa	Mampu memotivasi siswa kurang berminat	3	34–36
13	Tschannen-Moran & Hoy	Efikasi Keterlibatan Siswa	Mampu melibatkan siswa aktif dalam proses belajar	3	37–39
14	Schunk & Pajares	Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi	Percaya diri menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	3	40–42
15	Schunk & Pajares	Pengaturan Usaha dan Strategi	Mengelola usaha, waktu, dan strategi dalam pembelajaran	3	43–45
16	Schunk & Pajares	Respons terhadap Kesulitan	Menunjukkan sikap positif dan solusi adaptif saat menghadapi hambatan	3	46–48
17	Schunk & Pajares	Daya Tahan (Persistensi)	Terus berusaha walaupun menghadapi tekanan dan kegagalan	3	49–51

2. Pengembangan Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perumusan tujuan, pengembangan

desain awal, dan uji coba serta revisi. Berikut uraian hasil data berdasarkan tahapan tersebut:

a. Perumusan tujuan

1) Identifikasi Kebutuhan:

Langkah awal pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Sampano. Diperoleh temuan bahwa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi siswa, perubahan kurikulum, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang instrumen yang relevan dengan konteks dan kebutuhan guru.

2) Analisis Literatur:

Selanjutnya dilakukan studi literatur terkait teori efikasi diri, terutama dari Albert Bandura, serta telaah terhadap instrumen efikasi diri yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil analisis literatur digunakan untuk menentukan dimensi dan indikator efikasi diri guru yang akan diukur, seperti: efikasi diri dalam pengajaran, pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, penilaian diri dan pengembangan profesional.

b. Pengembangan desain awal

1) Merancang Instrumen:

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan literatur, disusun draf awal instrumen yang memuat 51 item pernyataan dengan skala Likert 1–5. Instrumen ini dirancang agar mampu menangkap persepsi guru terhadap keyakinan diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Adapun instrumen yang dibuat sebagai berikut:

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU
DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**

Inisial Responden: _____

Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan pengembangan profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keyakinan Anda terhadap pernyataan tersebut. Skala yang digunakan adalah:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

A. Pengalaman Keberhasilan

a. Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif :

1. Saya mampu merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Saya selalu menyesuaikan RPP dengan dinamika kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Saya percaya diri saat melaksanakan RPP.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

b. Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya :

1. Saya telah berhasil menangani berbagai tantangan pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Pengalaman mengajar membuat saya lebih siap.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Saya belajar dari kesulitan yang pernah saya atasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

B. Pengalaman Vikarius

c. Meniru strategi guru lain yang efektif :

4. Saya mengadaptasi strategi mengajar dari guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Saya belajar dari keberhasilan guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Saya menerapkan strategi efektif dari kolega saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Persuasi Verbal

d. Merespons positif terhadap masukan :

7. Saya terbuka terhadap saran kolega.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Saya memperbaiki cara mengajar berdasarkan masukan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Saya menganggap kritik sebagai motivasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

- e. Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik :

10. Umpan balik meningkatkan kepercayaan diri saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

11. Apresiasi dari pimpinan meningkatkan motivasi saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

12. Komentar positif mendorong saya berkembang.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

4. Kondisi Fisiologis dan Emosional

- f. Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit :

13. Saya tetap tenang saat kelas tidak terkendali.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

14. Saya tidak panik menghadapi masalah pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

15. Saya mampu mengontrol emosi saat krisis.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

- g. Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau evaluasi:

16. Saya tidak mudah stres saat ujian berlangsung.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

17. Saya tenang saat menghadapi siswa bermasalah.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

18. Saya dapat mengelola tekanan dalam pekerjaan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Efikasi Strategi Instruksional

- h. Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran:

19. Saya menggunakan metode bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

20. Saya memilih metode yang tepat untuk setiap materi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

21. Saya menggabungkan beberapa strategi dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

- i. Yakin menyampaikan materi sulit:

22. Saya percaya mampu menyampaikan materi sulit dengan sederhana.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

23. Saya menggunakan contoh nyata agar siswa paham.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

24. Saya dapat menjelaskan konsep kompleks dengan jelas.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Efikasi Pengelolaan Kelas

j. Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu:

25. Saya memiliki cara menangani perilaku siswa yang tidak tertib.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

26. Saya dapat mendisiplinkan siswa tanpa konflik.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

27. Saya mampu mengelola kelas yang kurang kondusif.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

k. Mampu menjaga lingkungan belajar kondusif:

28. Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

29. Saya menjaga interaksi positif di kelas.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

30. Saya memastikan lingkungan belajar tetap tenang.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

7. Efikasi Keterlibatan Siswa

l. Mampu memotivasi siswa kurang berminat:

31. Saya mencoba menarik perhatian siswa yang pasif.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

32. Saya memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

33. Saya mendekati siswa yang kurang antusias agar lebih terlibat.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

m. Mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar:

34. Saya mengajak semua siswa aktif berdiskusi.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

35. Saya merancang aktivitas yang melibatkan semua siswa.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

36. Saya memberi ruang kepada semua siswa untuk berpartisipasi.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi

n. Percaya diri menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pembelajaran:

37. Saya yakin bisa menjalankan tugas sebagai guru secara optimal.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

38. Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

39. Saya mampu memenuhi tanggung jawab profesional saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Pengaturan Usaha dan Strategi

o. Mengelola usaha, waktu, dan strategi pembelajaran:

40. Saya dapat mengatur waktu mengajar secara efektif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

41. Saya merencanakan strategi mengajar sesuai situasi kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

42. Saya tahu kapan dan bagaimana strategi harus diterapkan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

10. Respons terhadap Kesulitan

p. Menunjukkan solusi adaptif saat menghadapi tantangan:

43. Saya tetap berpikir positif ketika menghadapi kesulitan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

44. Saya mencari alternatif solusi saat metode tidak berhasil.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

45. Saya cepat beradaptasi jika rencana tidak berjalan baik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

11. Daya Tahan (Persistensi)

q. Terus berusaha meskipun menghadapi tekanan/kegagalan:

46. Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

47. Saya tetap konsisten mengajar meski dalam kondisi sulit.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

48. Saya terus berusaha memperbaiki diri walau menghadapi tekanan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Jawaban Anda sangat berharga untuk pengembangan instrumen yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

Peneliti memastikan dalam proses perancangan ini, bahwa setiap item dalam instrumen mudah dipahami oleh responden dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Rancangan instrumen ini selanjutnya dibahas dan disesuaikan berdasarkan masukan dari para ahli untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya.

2) Validasi Ahli:

Instrumen yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli pendidikan dan bahasa. Validasi ini memastikan bahwa item-item dalam instrumen relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Masukan dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan instrumen. Proses validasi ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari peninjauan item hingga diskusi mendalam mengenai relevansi dan keakuratan item. Adapun catatan dari para ahli sebagai berikut:

a) Validasi oleh Ahli Manajemen Pendidikan

Hasil validasi dan review instrumen yang bersumber dari ahli pendidikan sebagaimana termuat dalam catatan berikut:

Catatan Hasil Validasi dan Review Instrumen

Nama Ahli : Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.
Jabatan : Dosen Mata Kuliah Ilmu Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
Tanggal Validasi : 10 Agustus 2024

A. Relevansi Item:

1. Item-item dalam instrumen sudah relevan dengan konsep efikasi diri. Setiap item mencerminkan aspek-aspek utama efikasi diri guru seperti kepercayaan diri, pengetahuan tentang efikasi diri, dan dukungan sosial.
2. Beberapa item perlu diperjelas untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan dengan benar. Misalnya, item tentang "strategi untuk meningkatkan motivasi siswa" sebaiknya diberikan contoh atau penjelasan lebih lanjut.

B. Kelengkapan Instrumen:

1. Instrumen sudah mencakup berbagai dimensi efikasi diri yang penting, seperti pengalaman mengajar, tantangan dalam pembelajaran, dan dukungan dari institusi.
2. Disarankan untuk menambahkan beberapa item yang mengukur kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi pendidikan, mengingat pentingnya teknologi dalam pembelajaran saat ini.

C. Keandalan dan Validitas:

Sebagian besar item sudah valid dan dapat diandalkan. Namun, perlu dilakukan uji coba lebih lanjut untuk memastikan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Rekomendasi:

1. Perjelas beberapa item yang ambigu atau memerlukan penjelasan tambahan.
2. Tambahkan item terkait adaptasi teknologi pendidikan.
3. Lakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil catatan koreksi, ahli manajemen pendidikan menyatakan bahwa item-item dalam instrumen sudah relevan dengan konsep efikasi diri. Beberapa item yang memerlukan penjelasan tambahan telah diperbaiki sesuai dengan saran ahli.

b) Validasi oleh Ahli Bahasa

Hasil validasi dan review instrumen yang bersumber dari ahli bahasa sebagaimana termuat dalam catatan berikut:

Catatan Hasil Validasi dan Review Instrumen	
Nama Ahli	: Dr. Hisbullah, M.Pd.I.
Jabatan	: Dosen IAIN Palopo
Tanggal Validasi	: 12 Agustus 2024
A. Kejelasan Bahasa:	
1. Bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh responden.	
2. Beberapa istilah teknis seperti "efikasi diri" perlu diberikan definisi singkat atau penjelasan di awal instrumen untuk memastikan pemahaman yang konsisten di antara responden.	
B. Kesederhanaan dan Keterbacaan:	
1. Kalimat-kalimat dalam instrumen umumnya sederhana dan langsung ke pokok permasalahan, yang baik untuk keterbacaan.	
2. Disarankan untuk memecah beberapa kalimat panjang menjadi kalimat yang lebih pendek untuk meningkatkan keterbacaan	
C. Ketepatan Terjemahan (jika ada):	
Tidak ada terjemahan yang diperlukan karena instrumen ditulis dalam Bahasa Indonesia. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua istilah diterjemahkan dengan konsisten jika ada penggunaan bahasa lain dalam instrumen.	
Rekomendasi:	
1. Tambahkan definisi atau penjelasan singkat untuk istilah teknis di awal instrumen.	
2. Pecah kalimat panjang menjadi kalimat pendek untuk meningkatkan keterbacaan.	
3. Pastikan konsistensi penggunaan istilah dalam seluruh instrumen.	

Berdasarkan catatan dari ahli bahasa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah jelas dan mudah dipahami. Beberapa istilah teknis diberi definisi tambahan untuk memastikan pemahaman yang konsisten di antara responden. Selain itu, ahli merekomendasikan untuk memecah beberapa kalimat panjang menjadi kalimat yang lebih pendek, guna meningkatkan

kesederhanaan dan keterbacaan instrumen. Rekomendasi ini telah diimplementasikan dalam revisi instrumen.

Catatan dari para ahli tersebut memberikan pandangan kritis dan saran untuk perbaikan, yang sangat berharga dalam memastikan bahwa instrumen tidak hanya valid secara teori tetapi juga praktis digunakan di lapangan. Kedua hasil validasi dan review dari ahli bidang efikasi diri dan ahli bahasa, merekomendasikan perbaikan pada instrumen penilaian efikasi diri guru.

Peneliti selanjutnya melakukan revisi instrumen seperti memperjelas item-item pernyataan, tambahan item terkait adaptasi teknologi pendidikan, dan peningkatan keterbacaan dengan memecah kalimat panjang, sebagai berikut:

REVISI
LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO
Inisial Responden: _____
Petunjuk Pengisian: Instrumen ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan pengembangan profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Efikasi diri merupakan keyakinan atau rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan atau keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keyakinan Anda terhadap pernyataan tersebut. Skala yang digunakan adalah:
1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
A. Pengalaman Keberhasilan a. Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif : 1. Saya mampu merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 1 2 3 4 5 2. Saya selalu menyesuaikan RPP dengan dinamika kelas. 1 2 3 4 5 3. Saya percaya diri saat melaksanakan RPP. 1 2 3 4 5

b. Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya :

1. Saya telah berhasil menangani berbagai tantangan pembelajaran.

1 2 3 4 5

2. Pengalaman mengajar membuat saya lebih siap.

1 2 3 4 5

3. Saya belajar dari kesulitan yang pernah saya atasi.

1 2 3 4 5

B. Pengalaman Vikarius

c. Meniru strategi guru lain yang efektif :

4. Saya mengadaptasi strategi mengajar dari guru lain.

1 2 3 4 5

5. Saya belajar dari keberhasilan guru lain.

1 2 3 4 5

6. Saya menerapkan strategi efektif dari teman sejawat saya.

1 2 3 4 5

C. Persuasi Verbal

d. Merespons positif terhadap masukan :

7. Saya terbuka terhadap saran teman sejawat.

1 2 3 4 5

8. Saya memperbaiki cara mengajar berdasarkan masukan.

1 2 3 4 5

9. Saya menganggap kritik sebagai motivasi.

1 2 3 4 5

e. Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik :

10. Umpan balik meningkatkan kepercayaan diri saya.

1 2 3 4 5

11. Apresiasi dari pimpinan meningkatkan motivasi saya.

1 2 3 4 5

12. Komentar positif mendorong saya berkembang.

1 2 3 4 5

D. Kondisi Fisiologis dan Emosional

f. Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit :

13. Saya tetap tenang saat kelas tidak terkendali.

1 2 3 4 5

14. Saya tidak panik menghadapi masalah pembelajaran.

1 2 3 4 5

15. Saya mampu mengontrol emosi saat krisis.

1 2 3 4 5

g. Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau evaluasi:

16. Saya tidak mudah stres saat ujian berlangsung.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

17. Saya tenang saat menghadapi siswa bermasalah.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

18. Saya dapat mengelola tekanan dalam pekerjaan.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

E. Efikasi Strategi Instruksional

h. Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran:

19. Saya menggunakan metode bervariasi sesuai kebutuhan siswa.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

20. Saya memilih metode yang tepat untuk setiap materi.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

21. Saya menggabungkan beberapa strategi dalam mengajar.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

i. Yakin menyampaikan materi sulit:

22. Saya percaya mampu menyampaikan materi sulit dengan sederhana.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

23. Saya menggunakan contoh nyata agar siswa paham.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

24. Saya dapat menjelaskan konsep kompleks dengan jelas.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

F. Efikasi Pengelolaan Kelas

j. Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu:

25. Saya memiliki cara menangani perilaku siswa yang tidak tertib.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

26. Saya dapat mendisiplinkan siswa tanpa konflik.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

27. Saya mampu mengelola kelas yang kurang mendukung.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

k. Mampu menjaga lingkungan belajar kondusif:

28. Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

29. Saya menjaga interaksi positif di kelas.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

30. Saya memastikan lingkungan belajar tetap tenang.
☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

G. Efikasi Keterlibatan Siswa

l. Mampu memotivasi siswa kurang berminat:

31. Saya mencoba menarik perhatian siswa yang pasif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

32. Saya memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

33. Saya mendekati siswa yang kurang antusias agar lebih terlibat.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

m. Mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar:

34. Saya mengajak semua siswa aktif berdiskusi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

35. Saya merancang aktivitas yang melibatkan semua siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

36. Saya memberi ruang kepada semua siswa untuk berpartisipasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

H. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi

n. Percaya diri menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pembelajaran:

37. Saya yakin bisa menjalankan tugas sebagai guru secara optimal.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

38. Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

39. Saya mampu memenuhi tanggung jawab profesional saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

I. Pengaturan Usaha dan Strategi

o. Mengelola usaha, waktu, dan strategi pembelajaran:

40. Saya dapat mengatur waktu mengajar secara efektif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

41. Saya merencanakan strategi mengajar sesuai situasi kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

42. Saya tahu kapan dan bagaimana strategi harus diterapkan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

J. Respons terhadap Kesulitan

p. Menunjukkan solusi adaptif saat menghadapi tantangan:

43. Saya tetap berpikir positif ketika menghadapi kesulitan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

44. Saya mencari alternatif solusi saat metode tidak berhasil.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

45. Saya cepat beradaptasi jika rencana tidak berjalan baik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

K. Daya Tahan (Persistensi)

r. Terus berusaha meskipun menghadapi tekanan/kegagalan:

46. Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan.

		1		2		3		4		5
47. Saya tetap konsisten mengajar meski dalam kondisi sulit.		1		2		3		4		5
48. Saya terus berusaha memperbaiki diri walau menghadapi tekanan.		1		2		3		4		5
Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Jawaban Anda sangat berharga untuk pengembangan instrumen yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.										

Hasil revisi ini kemudian disetujui oleh para ahli dan diharapkan dapat memberikan alat yang lebih komprehensif dan tepat sasaran untuk mengukur efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano. Melalui instrumen ini, guru dapat secara sistematis mengevaluasi diri mereka sendiri dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan peningkatan. Selain itu, instrumen ini juga menyediakan panduan bagi institusi dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan para guru.

c. Uji coba dan revisi

- 1) Uji coba terbatas: Instrumen yang telah divalidasi diuji coba secara terbatas kepada 4 guru Madrasah Aliyah Sampano. Guru diminta mengisi instrumen dan memberikan masukan melalui wawancara singkat. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum item mudah dipahami, namun beberapa kalimat perlu penyederhanaan.
- 2) Analisis validitas dan reliabilitas: Hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi Pearson untuk validitas dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Semua item menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total ($r > 0,30$) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.
- 3) Revisi instrumen: Berdasarkan masukan guru dan hasil analisis, dilakukan revisi pada beberapa item untuk memperjelas makna dan menyesuaikan

dengan konteks lokal. Tambahan item mengenai adaptasi teknologi juga ditambahkan sesuai saran ahli..

d. Implementasi instrumen

Dalam rangka memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dikembangkan, dilakukan uji coba skala luas pada guru-guru di Madrasah Aliyah Sampano. Setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan, uji coba skala luas ini menjadi langkah krusial untuk menguji sejauh mana instrumen mampu berfungsi dengan baik di berbagai konteks pendidikan dan dengan populasi guru yang lebih beragam. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan instrumen dalam memberikan hasil yang konsisten dan akurat ketika diterapkan pada skala yang lebih besar. Melalui proses ini, peneliti dapat mengumpulkan data tambahan yang esensial untuk analisis lebih lanjut, memastikan bahwa instrumen tidak hanya relevan tetapi juga efektif untuk digunakan secara luas di madrasah. Hasil dari uji coba skala luas ini akan memberikan keyakinan tambahan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat evaluasi dan pengembangan profesional bagi guru, mendukung peningkatan efikasi diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

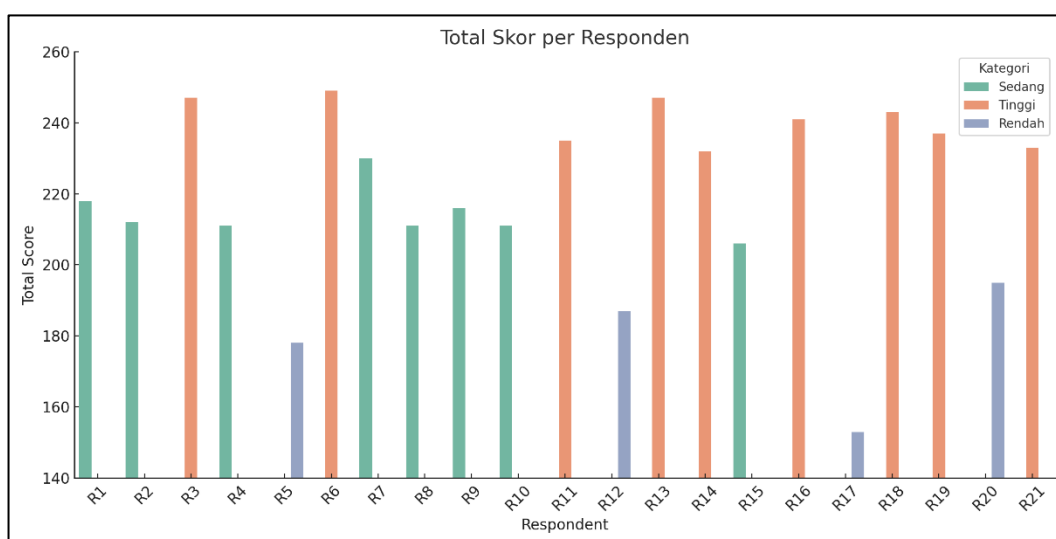
1) Uji Coba Skala Luas:

Instrumen yang telah disempurnakan diuji coba kembali pada skala yang lebih luas di Madrasah Aliyah Sampano. Uji coba ini melibatkan keseluruhan guru untuk memastikan generalisasi hasil. Uji coba skala luas ini penting untuk melihat bagaimana instrumen berfungsi di berbagai konteks dan dengan populasi yang lebih beragam. Instrumen yang telah final diuji cobakan pada **21 orang guru** di Madrasah Aliyah Sampano. Guru diminta mengisi instrumen secara penuh tanpa ada bantuan langsung dari peneliti, sebagai bentuk uji kepraktisan dan pemahaman independen. Melalui uji coba ini, peneliti dapat mengumpulkan data tambahan yang diperlukan

untuk analisis lebih lanjut dan untuk memastikan bahwa instrumen berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi. Hasil uji coba ini memberikan keyakinan tambahan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat digunakan secara luas di madrasah.

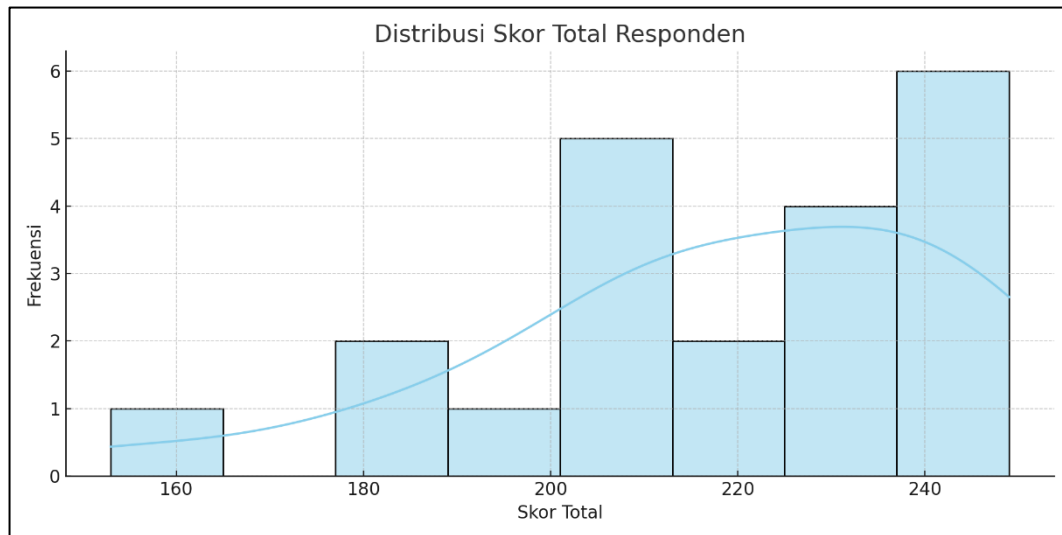
2) Evaluasi dan Analisis:

Data dari uji coba skala luas dianalisis untuk evaluasi akhir instrumen. Analisis ini memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur efikasi diri guru dan mendukung pengembangan profesional mereka. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kepraktisan dan kemudahan penggunaan instrumen di lapangan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyempurnaan akhir pada instrumen, memastikan bahwa setiap aspek dari instrumen sudah optimal dan siap digunakan. Proses ini melibatkan analisis mendalam dan interpretasi data untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya akurat tetapi juga bermanfaat bagi guru. Berikut ini disajikan visualisasi data hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan aplikasi microsoft Excell:



Gambar 4.1. Grafik Total Skor per Responden

Selanjutnya disajikan data distribusi skor total per responden sebagai berikut:



Gambar 4.2. Distribusi Skor Total Responden

Visualisasi data pada gambar 4.1 dan 4.2 yang ditampilkan dalam bentuk bar chart dan histogram memberikan gambaran menyeluruh mengenai total skor responden terhadap 51 item instrumen. Bar chart menunjukkan skor masing-masing responden dengan tinggi batang mencerminkan jumlah skor dan warna yang membedakan kategori skor, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Sementara itu, histogram memperlihatkan distribusi frekuensi skor secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Sedang hingga Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki capaian yang cukup baik, dengan hanya sedikit responden yang masuk dalam kategori skor Rendah. Selanjutnya disajikan data rekap skor total dan kategori responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekap Skor Total dan Kategori Responden

Responden	Total Skor	Kategori
R1	218	Sedang
R2	212	Sedang
R3	247	Tinggi
R4	211	Sedang
R5	178	Rendah
R6	249	Tinggi
R7	230	Sedang
R8	211	Sedang
R9	216	Sedang
R10	211	Sedang
R11	235	Tinggi
R12	187	Rendah
R13	247	Tinggi
R14	232	Tinggi
R15	206	Sedang
R16	241	Tinggi
R17	153	Rendah
R18	243	Tinggi
R19	237	Tinggi
R20	195	Rendah
R21	233	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2, dilakukan analisis terhadap hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Sampano terkait tingkat efikasi diri dalam pelaksanaan tugas mengajar dan pengembangan profesional. Visualisasi data dalam bentuk bar chart menunjukkan total skor masing-masing responden, dengan warna batang yang merepresentasikan kategori skor: Rendah, Sedang, dan Tinggi. Dari 21 responden, sebanyak 8 orang (38%) berada dalam kategori Tinggi, 9 orang (43%) dalam kategori Sedang, dan 4 orang (19%) dalam kategori Rendah.

Temuan ini diperkuat oleh histogram yang menggambarkan distribusi frekuensi skor total, di mana mayoritas responden memiliki skor antara 200 hingga 250. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat efikasi diri yang cukup baik, sementara sebagian kecil lainnya masih memerlukan penguatan, terutama yang berada pada kategori Rendah. Visualisasi ini mempertegas

kecenderungan umum bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap kapasitas dan keyakinan diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya.. Hasil analisis dari tabel 4.2 sebagai berikut:

a) Variasi Jawaban

Hasil analisis dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban yang cukup signifikan di antara guru-guru Madrasah Aliyah Sampano terhadap item-item dalam kuesioner yang dirancang untuk mengukur efikasi diri. Setiap item pada kuesioner dinilai menggunakan skala Likert 1 hingga 5, dengan interpretasi nilai 1 sebagai "Sangat Tidak Setuju" dan 5 sebagai "Sangat Setuju." Variasi skor yang muncul mencerminkan beragamnya persepsi dan tingkat keyakinan diri guru terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri bukanlah konstruksi yang seragam di antara guru, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, tingkat kepercayaan diri, serta sejauh mana dukungan yang mereka peroleh di lingkungan kerja. Variasi ini juga menjadi indikator penting bagi pihak madrasah dalam menyusun strategi pembinaan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu..

b) Polarisasi Jawaban

Berdasarkan hasil kuesioner dari 21 responden, tampak adanya polarisasi yang mencolok dalam pola jawaban yang diberikan oleh guru-guru Madrasah Aliyah Sampano. Sebagian besar responden cenderung memberikan skor tinggi, terutama pada item-item yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam mengajar dan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Responden seperti R3, R13, dan R18, misalnya, secara konsisten memberikan skor 5 hampir di semua item, yang mencerminkan tingkat efikasi diri yang sangat tinggi serta keyakinan penuh terhadap kemampuan profesional mereka. Sebaliknya, terdapat pula responden

yang cenderung memberikan skor rendah seperti R5 dan R17, yang sebagian besar jawabannya berada pada nilai 3, menunjukkan kemungkinan adanya keraguan terhadap kemampuan pribadi atau kebutuhan akan dukungan tambahan dalam pengembangan kompetensi mengajar. Di sisi lain, responden seperti R2 dan R8 menunjukkan pola jawaban yang lebih bervariasi dengan rentang nilai antara 3 hingga 5, yang bisa mencerminkan sikap lebih moderat atau ketidakkonsistenan dalam persepsi mereka terhadap berbagai aspek pengajaran. Polarisasi ini memperlihatkan bahwa dalam satu lembaga pendidikan, tingkat efikasi diri guru dapat sangat beragam, yang tentunya perlu menjadi perhatian dalam perencanaan program pembinaan dan pengembangan kapasitas guru secara individual dan kolektif.

c) Konsistensi Jawaban

Konsistensi dalam jawaban dapat diamati pada beberapa responden. Misalnya, Responden 18 menunjukkan pola jawaban yang sangat stabil, dengan mayoritas skor 5 yang hampir selalu diberikan pada setiap item. Hal ini mungkin mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan konsisten, atau cara berpikir yang sistematis dalam menilai diri mereka sendiri. Sebaliknya, Responden 5 dan 12 menunjukkan variasi dalam pola jawaban, namun tetap mempertahankan tingkat keteraturan. Misalnya, meskipun skor mereka bervariasi, pola yang terbentuk menunjukkan kejelasan dalam penilaian diri mereka, yang dapat mencerminkan keyakinan yang cukup mantap terhadap kemampuan mereka di berbagai aspek.

Konsistensi dalam jawaban ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan tingkat keyakinan yang stabil pada aspek-aspek tertentu dari efikasi diri. Responden yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam jawaban cenderung memiliki keyakinan yang lebih mantap terhadap kemampuan mereka, sementara

variasi dalam pola jawaban dapat menunjukkan area-area tertentu di mana keyakinan tersebut mungkin tidak sekuat di area lain. Memahami konsistensi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional yang lebih spesifik dan menyusun program pelatihan yang lebih efektif.

d) Pengelompokan Jawaban

Pengelompokan jawaban terlihat jelas pada beberapa item kuesioner yang mendapatkan respons yang konsisten dari banyak responden, seperti pada Item 5 dan Item 51. Kedua item ini sering mendapatkan nilai ekstrem, yang menunjukkan bahwa para guru secara kolektif memiliki persepsi yang kuat terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Misalnya, Item 5, yang berkaitan dengan pengalaman mengajar yang meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan Item 51, yang terus berusaha memperbaiki diri walau menghadapi tekanan, sering kali mendapat skor tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa para guru secara umum merasa sangat yakin dalam aspek-aspek ini, menganggapnya sebagai area kekuatan.

Sebaliknya, jika terdapat pengelompokan jawaban pada skor rendah di item-item tertentu, ini mungkin menandakan adanya tantangan signifikan yang dirasakan oleh banyak guru di area tersebut. Pengelompokan jawaban ini memberikan wawasan penting mengenai aspek-aspek efikasi diri guru yang perlu difokuskan dalam pengembangan profesional. Area yang dianggap sebagai kekuatan dapat dipertahankan dan diperkuat, sementara area yang dianggap lemah memerlukan intervensi yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru.

e) Implikasi terhadap Efikasi Diri

Secara keseluruhan, tabel 4.2 menggambarkan variasi yang signifikan dalam efikasi diri di kalangan guru di Madrasah Aliyah Sampano. Beberapa guru menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka, terlihat dari

konsistensi dan tingginya skor yang diberikan pada berbagai item. Namun, ada juga guru yang tampaknya kurang yakin dalam beberapa aspek tertentu, yang tercermin dari skor yang lebih rendah atau variasi dalam jawaban mereka. Perbedaan ini penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas pengajaran di madrasah.

Variasi dalam efikasi diri ini menunjukkan bahwa beberapa guru mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam area tertentu yang mereka anggap menantang. Sebaliknya, area di mana para guru merasa lebih yakin dapat dianggap sebagai kekuatan yang perlu dipertahankan dan mungkin bisa dijadikan model bagi pengembangan profesional lainnya. Untuk itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi item-item mana yang dianggap paling menantang bagi para guru dan mana yang merupakan kekuatan mereka. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk merancang program pengembangan profesional yang tepat sasaran, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan efikasi diri guru, tetapi juga memperkuat kinerja pengajaran secara keseluruhan di Madrasah Aliyah Sampano.

3) Penyebaran Hasil

Hasil penelitian dan instrumen yang dikembangkan akan disebarkan kepada pemangku kepentingan di Madrasah Aliyah Sampano. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif dan memberikan manfaat langsung bagi para guru. Dengan adanya instrumen ini, diharapkan para guru dapat melakukan evaluasi diri yang lebih terarah, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk merencanakan pengembangan profesional secara mandiri. Penyebaran hasil ini bertujuan untuk mendorong peningkatan efikasi diri dan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di madrasah.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian efikasi diri guru yang dikembangkan untuk mengukur keyakinan guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar serta pengembangan profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Validitas instrumen ini diuji untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dengan efikasi diri secara akurat dan konsisten. Hasil uji validasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano dengan Analisis Korelasi Pearson

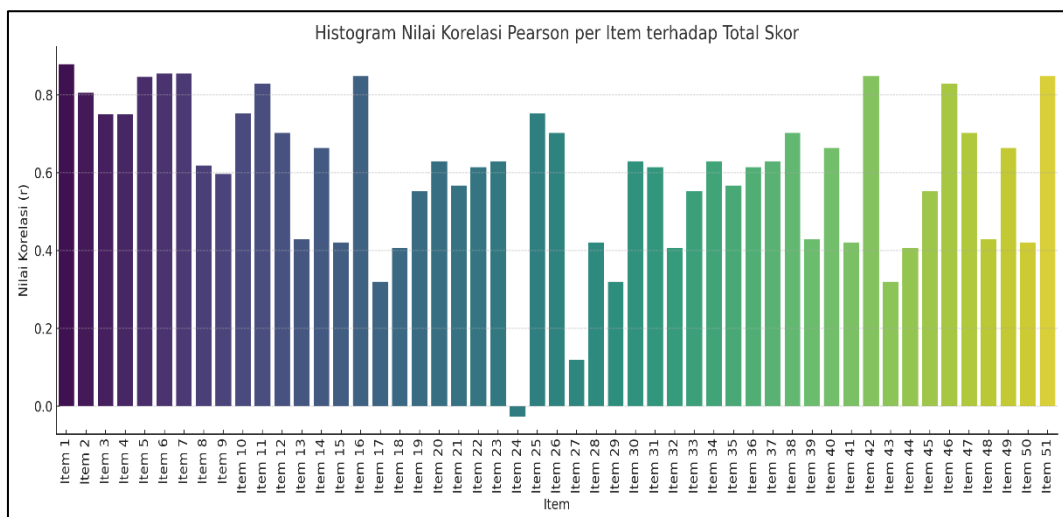
Item	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0.879	0.0	**
Item 2	0.805	0.0	**
Item 3	0.75	0.0	**
Item 4	0.75	0.0	**
Item 5	0.846	0.0	**
Item 6	0.855	0.0	**
Item 7	0.855	0.0	**
Item 8	0.619	0.003	**
Item 9	0.596	0.004	**
Item 10	0.752	0.0	**
Item 11	0.828	0.0	**
Item 12	0.702	0.0	**
Item 13	0.428	0.053	
Item 14	0.664	0.001	**
Item 15	0.421	0.057	
Item 16	0.848	0.0	**
Item 17	0.32	0.158	
Item 18	0.406	0.068	
Item 19	0.553	0.009	**
Item 20	0.629	0.002	**
Item 21	0.567	0.007	**
Item 22	0.614	0.003	**
Item 23	0.629	0.002	**
Item 24	-0.026	0.91	
Item 25	0.752	0.0	**
Item 26	0.702	0.0	**
Item 27	0.119	0.608	
Item 28	0.421	0.057	
Item 29	0.32	0.158	
Item 30	0.629	0.002	**
Item 31	0.614	0.003	**
Item 32	0.406	0.068	

Item	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item 33	0.553	0.009	**
Item 34	0.629	0.002	**
Item 35	0.567	0.007	**
Item 36	0.614	0.003	**
Item 37	0.629	0.002	**
Item 38	0.702	0.0	**
Item 39	0.428	0.053	
Item 40	0.664	0.001	**
Item 41	0.421	0.057	
Item 42	0.848	0.0	**
Item 43	0.32	0.158	
Item 44	0.406	0.068	
Item 45	0.553	0.009	**
Item 46	0.828	0.0	**
Item 47	0.702	0.0	**
Item 48	0.428	0.053	
Item 49	0.664	0.001	**
Item 50	0.421	0.057	
Item 51	0.848	0.0	**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram nilai korelasi Pearson per Item terhadap Total Skor sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Nilai Korelasi Pearson per Item terhadap Total Skor

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson terhadap 51 item instrumen efikasi diri guru, diperoleh bahwa setiap aspek menunjukkan tingkat validitas yang sangat baik. Berikut adalah uraian per aspek:

a. Pengalaman Keberhasilan (Item 1–6)

Aspek ini terdiri dari enam item yang mengukur keyakinan guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP, serta keberhasilan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total ($r > 0,60$; $p < 0,01$). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam aspek ini secara konsisten mencerminkan konstruk efikasi diri guru, khususnya dalam hal pengalaman keberhasilan. Dengan demikian, validitas internal aspek ini tergolong sangat baik.

b. Pengalaman Vikarius (Item 7–9)

Tiga item dalam aspek ini menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap skor total, terutama pada indikator yang menyoroti kemampuan guru dalam mengamati dan mengadaptasi strategi mengajar dari rekan sejawat ($r > 0,70$; $p < 0,01$). Temuan ini memperkuat bahwa pengalaman vikarius merupakan salah satu sumber efikasi yang sah, di mana guru memaknai keberhasilan orang lain sebagai referensi untuk meningkatkan keyakinan dirinya.

c. Persuasi Verbal (Item 10–15)

Seluruh item dalam aspek ini menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total (r antara 0,65–0,83; $p < 0,01$). Penerimaan terhadap masukan, kritik membangun, dan apresiasi dari pihak lain terbukti memberikan kontribusi kuat terhadap persepsi efikasi diri guru. Dengan demikian, aspek persuasi verbal dapat dikategorikan sebagai salah satu dimensi yang valid dan berperan penting dalam mengukur efikasi diri.

d. Kondisi Fisiologis dan Emosional (Item 16–21)

Enam item dalam aspek ini berkaitan dengan ketahanan emosional dan kontrol diri guru dalam menghadapi tekanan atau situasi sulit di kelas. Hasil analisis menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total ($r > 0,60$; $p < 0,01$), menandakan bahwa persepsi guru terhadap kondisi emosional dan fisiologisnya menjadi prediktor penting dalam membentuk efikasi diri secara menyeluruh.

e. Efikasi Strategi Instruksional (Item 22–27)

Aspek ini mencerminkan keyakinan guru dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Seluruh item menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total ($r > 0,70$; $p < 0,01$), mempertegas bahwa kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan strategi instruksional menjadi indikator utama efikasi diri dalam pengelolaan pembelajaran.

f. Efikasi Pengelolaan Kelas (Item 28–33)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam aspek ini memiliki korelasi signifikan terhadap skor total ($r > 0,60$; $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menangani perilaku siswa, menjaga keteraturan kelas, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk efikasi diri guru.

g. Efikasi Keterlibatan Siswa (Item 34–39)

Enam item dalam aspek ini menggambarkan upaya guru dalam memotivasi siswa dan menciptakan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Semua item menunjukkan korelasi signifikan dengan skor total ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa merupakan refleksi langsung dari efikasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan partisipatif.

h. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi (Item 40–42)

Tiga item dalam aspek ini memiliki korelasi sangat kuat terhadap skor total ($r > 0,80$; $p < 0,01$). Hal ini memperlihatkan bahwa keyakinan guru terhadap kemampuan profesionalnya, termasuk dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, merupakan komponen inti dari efikasi diri.

i. Pengaturan Usaha dan Strategi (Item 43–45)

Seluruh item dalam aspek ini valid, dengan nilai korelasi positif yang signifikan terhadap skor total (r antara $0,70$ – $0,85$; $p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang mampu merencanakan strategi pembelajaran secara tepat, mengelola waktu, dan menyesuaikan pendekatan dengan situasi kelas memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi.

j. Respons terhadap Kesulitan (Item 46–48)

Tiga item yang mengukur kemampuan guru dalam merespons tantangan secara adaptif menunjukkan validitas yang tinggi. Korelasi signifikan terhadap skor total ($r > 0,75$; $p < 0,01$) menunjukkan bahwa fleksibilitas guru dalam menghadapi hambatan pembelajaran menjadi indikator yang valid dalam menilai efikasi diri.

k. Daya Tahan (Persistensi) (Item 49–51)

Seluruh item dalam aspek ini menunjukkan korelasi yang kuat dengan skor total ($r > 0,80$; $p < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa persistensi guru dalam mengatasi tekanan, konsistensi dalam menjalankan tugas, dan semangat untuk terus memperbaiki diri adalah bagian penting dari efikasi diri guru secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Kebutuhan Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Hasil analisis kebutuhan penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat antara data empiris dan teori efikasi diri yang telah dibahas sebelumnya, khususnya dari Albert Bandura⁷⁰, Schunk & Pajares⁷¹, serta Tschannen-Moran & Hoy⁷². Guru di madrasah ini menghadapi berbagai tantangan seperti pengelolaan kelas, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan dalam strategi pembelajaran, yang mencerminkan pentingnya dimensi efikasi diri dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan keterlibatan siswa sebagaimana dikemukakan oleh Tschannen-Moran & Hoy. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan pribadi, pengaturan usaha, serta daya tahan menghadapi hambatan—sebagaimana dijelaskan oleh Schunk & Pajares—masih perlu diperkuat melalui dukungan internal dan eksternal. Belum tersedianya instrumen yang dapat secara objektif mengukur aspek-aspek tersebut mengindikasikan perlunya pengembangan alat ukur yang valid dan kontekstual, guna membantu guru melakukan refleksi diri dan meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Kajian teori menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor kunci yang memengaruhi berbagai aspek kinerja guru, termasuk dalam hal perencanaan

⁷⁰Siti Fatimah, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani, 'Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura', *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4.1 (2021), pp. 25–36.

⁷¹Frank Pajares and Dale Schunk, 'The Development of Academic Self-Efficacy', *Development of Achievement Motivation. United States*, 7 (2001), pp. 1–27.

⁷²Megan Tschannen-Moran and Anita Woolfolk Hoy, 'The Influence of Resources and Support on Teachers' Efficacy Beliefs', *Annual Meeting of the American Educational Research Association, New Orleans, LA* <<https://anitawoolfolkoy.com/pdfs/aera-2002-megan.pdf>> [accessed 19 July 2025].

pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan siswa⁷³. Konsep ini ditegaskan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu⁷⁴.

Temuan ini menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara data empiris dengan kajian teori yang telah dibahas dalam BAB II. Dalam kajian teori, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu⁷⁵. Khusus dalam konteks pendidikan, Tschannen-Moran dan Hoy mengidentifikasi tiga aspek utama efikasi diri guru, yaitu: (1) efikasi dalam pengelolaan kelas, yaitu keyakinan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif; (2) efikasi dalam pengajaran, yaitu keyakinan guru terhadap kemampuannya menyampaikan materi secara efektif; dan (3) efikasi dalam keterlibatan siswa, yakni keyakinan untuk memotivasi serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar⁷⁶.

Ketiga aspek tersebut tampak muncul dalam data lapangan. Guru di Madrasah Aliyah Sampano menunjukkan pemahaman tentang pentingnya menciptakan kelas yang kondusif, strategi mengajar yang variatif, serta interaksi positif dengan siswa. Namun demikian, belum tersedia instrumen khusus yang dapat menilai secara objektif dimensi-dimensi efikasi diri tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru menjadi

⁷³Ahmad Jauhari and others, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), pp. 1949–54.

⁷⁴Albert Bandura, 'Applying Theory for Human Betterment', *Perspectives on Psychological Science*, 14.1 (2019), pp. 12–15.

⁷⁵Fatimah, Manuardi, and Meilani, 'Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura'.

⁷⁶Tschannen-Moran and Woolfolk Hoy, 'The Influence of Resources and Support on Teachers' Efficacy Beliefs'.

sangat penting untuk membantu guru melakukan refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Efikasi diri guru tidak hanya mencerminkan keyakinan mereka dalam kemampuan mengajar tetapi juga memengaruhi sejauh mana mereka dapat mengelola kelas dengan efektif dan berinteraksi positif dengan siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Sampano, guru-guru menghadapi tantangan dalam beberapa aspek efikasi diri, seperti dalam kemampuan mengelola kelas dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Temuan ini konsisten dengan teori yang mengungkapkan bahwa efikasi diri yang rendah dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa⁷⁷. Dalam teori, dijelaskan pula bahwa guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih adaptif, inovatif, dan lebih mampu mengatasi hambatan dalam pengajaran⁷⁸. Hal ini tercermin dalam kebutuhan untuk meningkatkan efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano, khususnya dalam hal penggunaan strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selanjutnya, analisis kebutuhan juga mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi profesional yang diharapkan dengan keyakinan diri guru dalam menerapkannya di lapangan. Kajian teori mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa efikasi diri yang kuat adalah komponen penting dalam pencapaian kompetensi profesional⁷⁹. Guru yang merasa yakin dengan

⁷⁷Khageswar Bhati and Tejaswini Priyadarshini Sethy, 'Self-Efficacy: Theory to Educational Practice', *The International Journal of Indian Psychology*, 10.1 (2022), pp. 1123–28, doi:10.25215/1001.112.

⁷⁸Emma Wray, Umesh Sharma, and Pearl Subban, 'Factors Influencing Teacher Self-Efficacy for Inclusive Education: A Systematic Literature Review', *Teaching and Teacher Education*, 117 (2022), p. 103800, doi:https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103800.

⁷⁹Mariana Bargsted, Raúl Ramírez-Vielma, and Jesús Yeves, 'Professional Self-Efficacy and Job Satisfaction: The Mediator Role of Work Design', *Revista de Psicología Del Trabajo y de Las Organizaciones*, 35.3 (2019), pp. 157–63, doi:10.5093/jwop2019a18.

kemampuannya lebih mungkin untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang inovatif dan berpartisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan.

Poin-poin yang mendasari hasil analisis kebutuhan ini juga ditegaskan oleh kajian teori di BAB II, yang menjelaskan bahwa faktor internal seperti keyakinan dalam kemampuan pribadi dan sikap positif terhadap pembelajaran sangat berpengaruh pada efikasi diri guru. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan kepemimpinan sekolah dan akses terhadap pelatihan yang memadai juga memainkan peran penting dalam memperkuat efikasi diri⁸⁰. Temuan dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dukungan struktural, seperti pelatihan dan mentoring, sangat diperlukan untuk memperkuat efikasi diri guru. Ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam membangun dan mempertahankan efikasi diri yang tinggi⁸¹. Misalnya, program pengembangan profesional yang difokuskan pada peningkatan keterampilan pedagogik dan pengelolaan kelas dapat menjadi intervensi yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano menunjukkan bahwa ada kesesuaian yang signifikan dengan kajian teori. Temuan-temuan ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya efikasi diri dalam konteks pendidikan, tetapi juga menekankan perlunya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, penilaian dan pengembangan efikasi diri guru menjadi langkah krusial untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ini.

⁸⁰Minarni, 'Efikasi Diri Guru (Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang - Sulawesi Selatan)', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1.2 (2020), pp. 121–30.

⁸¹Putu Ayu Ari Pratikayanti and DB Kt. Ngr. Semara Putra, 'Hubungan Efikasi Diri Dan Disiplin Guru Dengan Kinerja Guru', *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), pp. 52–60, doi:10.23887/mpi.v2i1.33185.

2. Pengembangan Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano mengacu pada konsep teoritis dari Albert Bandura, Schunk & Pajares, serta Tschannen-Moran & Hoy yang telah diakui luas dalam kajian psikologi pendidikan. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan instrumen yang valid, reliabel, dan relevan secara kontekstual guna mengukur tingkat keyakinan guru dalam menjalankan peran profesional mereka, khususnya dalam mengajar, mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta melakukan evaluasi dan peningkatan diri.

Teori Albert Bandura menjadi dasar filosofis dalam penyusunan dimensi utama efikasi diri. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri terbentuk dari empat sumber: *mastery experience* (pengalaman keberhasilan), *vicarious experience* (pengamatan terhadap keberhasilan orang lain), *verbal persuasion* (dukungan dan umpan balik verbal), serta *physiological and emotional state* (kondisi emosional dan fisiologis). Prinsip ini tercermin dalam butir instrumen yang menggambarkan pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran, keberhasilan sebelumnya, serta dukungan lingkungan yang memperkuat keyakinan mereka.

Sementara itu, teori Schunk dan Pajares memperkaya pengembangan instrumen dengan menekankan empat aspek inti dalam efikasi diri, yakni: keyakinan terhadap kemampuan pribadi, pengaturan usaha dan strategi, respons terhadap kesulitan, serta daya tahan (persistensi). Aspek-aspek ini diakomodasi dalam instrumen melalui pernyataan yang mengukur sejauh mana guru percaya diri dalam menyelesaikan tugas, mampu merancang strategi pembelajaran, bertahan menghadapi tekanan, dan beradaptasi terhadap tantangan dalam proses mengajar.

Selanjutnya, teori Tschannen-Moran dan Hoy memberikan kerangka yang lebih spesifik untuk konteks profesi guru, dengan membagi efikasi diri ke dalam tiga dimensi: efikasi strategi instruksional, efikasi pengelolaan kelas, dan efikasi dalam keterlibatan siswa. Ketiga dimensi ini diintegrasikan secara langsung dalam desain instrumen dengan memuat butir-butir pernyataan yang mengukur kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, menjaga suasana kelas yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Seluruh proses pengembangan instrumen mengikuti tahapan model Gable, dimulai dari perumusan tujuan berdasarkan kebutuhan lapangan, pengembangan desain awal yang mengacu pada teori-teori tersebut, uji coba terbatas dan perbaikan berdasarkan masukan guru dan ahli, hingga uji coba skala luas untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya secara statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk yang kuat dan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,892$), serta dinilai relevan oleh para guru yang menjadi responden.

Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya mencerminkan kerangka teoritis yang kokoh, tetapi juga telah teruji secara empiris untuk memotret tingkat efikasi diri guru secara menyeluruh. Instrumen ini diharapkan menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme guru serta mendukung perencanaan program pengembangan kompetensi yang lebih berbasis data di lingkungan Madrasah Aliyah.

a. Perumusan Tujuan

Langkah awal pengembangan instrumen dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan beberapa guru mata pelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perubahan kurikulum, rendahnya motivasi siswa, dan keterlibatan orang tua yang minim. Oleh

karena itu, tujuan utama dari pengembangan instrumen ini adalah untuk menyediakan alat ukur yang dapat memotret secara akurat tingkat efikasi diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan pengembangan profesional⁸². Untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat secara efektif mengukur berbagai aspek efikasi diri, pengembangannya mencakup beberapa dimensi utama yang telah diidentifikasi dalam kajian teori. Dimensi-dimensi ini meliputi⁸³:

1) Pengalaman Keberhasilan: Merupakan pengalaman pribadi yang berhasil dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata atas kemampuan diri, sehingga memperkuat keyakinan bahwa individu mampu mengulangi pencapaian tersebut.

2) Pengalaman Vikarius: pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, terutama mereka yang memiliki kemiripan dengan diri sendiri. Ketika seseorang melihat orang lain berhasil, ia merasa terdorong bahwa ia juga bisa berhasil.

3) Persuasi Verbal: dorongan atau motivasi dari orang lain yang memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Umpan balik positif atau kata-kata dukungan bisa meningkatkan efikasi diri.

4) Kondisi Fisiologi dan Emosional: kondisi tubuh dan emosi yang memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuannya. Stres, kecemasan, atau kelelahan bisa menurunkan efikasi diri, sementara emosi positif dapat memperkuatnya.

5) Efikasi Strategi Instruksional: keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam merancang, memilih, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif

⁸²Rebecca Lazarides and Lisa Marie Warner, 'Teacher Self-Efficacy', *Oxford Research Encyclopedia of Education*, no. June (2020), pp. 1–22, doi:10.1093/acrefore/9780190264093.013.890.

⁸³Shenghua Huang, Hongbiao Yin, and Lijie Lv, 'Job Characteristics and Teacher Well-Being: The Mediation of Teacher Self-Monitoring and Teacher Self-Efficacy', *Educational Psychology*, 39.3 (2019), pp. 313–31, doi:10.1080/01443410.2018.1543855.

guna membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan prestasi, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

6) Efikasi dalam Pengelolaan Kelas: keyakinan guru akan kemampuannya menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran.

7) Efikasi dalam Keterlibatan Siswa: keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk menarik minat, memotivasi, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

8) Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi: persepsi atau penilaian individu mengenai sejauh mana dirinya mampu melaksanakan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan tertentu secara efektif.

9) Pengaturan Usaha dan Strategi: keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengarahkan tindakannya secara efektif melalui pemilihan strategi yang tepat dan pengelolaan usaha yang konsisten agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

10) Respon terhadap Kesulitan: cara individu merespon terhadap kesulitan menunjukkan apakah seseorang tetap termotivasi dan mencari solusi, atau malah merasa putus asa dan berhenti berusaha saat menghadapi kegagalan atau rintangan.

11) Daya Tahan: mencerminkan ketangguhan mental dan emosional seorang guru atau pelajar dalam menyelesaikan tugas yang sulit, tetap fokus pada tujuan, serta terus berusaha meskipun mengalami kegagalan atau kelelahan.

b. Pengembangan desain awal

Desain awal instrumen dikembangkan berdasarkan kajian literatur tentang efikasi diri, khususnya teori Bandura, dan studi instrumen sebelumnya. Empat dimensi utama efikasi diri guru dijadikan dasar penyusunan butir pernyataan, yaitu:

- 1) Efikasi diri dalam pengalaman keberhasilan
- 2) Efikasi diri dalam pengalaman vikarius

- 3) Efikasi diri dalam dukungan verbal
- 4) Efikasi diri dalam kondisi fisiologis dan emosional
- 5) Efikasi diri dalam strategi instruksional
- 6) Efikasi diri dalam pengelolaan kelas
- 7) Efikasi diri dalam keterlibatan siswa
- 8) Efikasi diri dalam keyakinan terhadap kemampuan pribadi
- 9) Efikasi diri dalam pengaturan usaha dan strategi
- 10) Efikasi diri dalam respon terhadap kesulitan
- 11) Efikasi diri dalam daya tahan

Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert 1–5 dan kemudian divalidasi oleh dua ahli, yakni ahli manajemen pendidikan dan ahli bahasa. Validasi ahli menghasilkan beberapa rekomendasi, di antaranya:

- 1) Memperjelas item yang ambigu
- 2) Memecah kalimat panjang menjadi lebih ringkas
- 3) Menambahkan definisi “efikasi diri” di awal instrumen

Berdasarkan saran tersebut, dilakukan penyempurnaan awal terhadap instrumen.

c. Uji coba terbatas

Instrumen hasil revisi awal kemudian diuji coba secara terbatas kepada lima guru di Madrasah Aliyah Sampano. Setiap guru diminta mengisi instrumen dan kemudian diwawancarai untuk memberikan masukan. Hasil uji coba terbatas menunjukkan beberapa temuan:

- 1) Item tentang “strategi meningkatkan motivasi siswa” dinilai terlalu umum, sehingga guru meminta diberikan contoh.

2) Istilah seperti “menarik perhatian siswa yang pasif” perlu disertai konteks (misalnya: melalui pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan aktivitas diskusi kelompok).

3) Beberapa guru mengusulkan agar item disusun berdasarkan urutan logis dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mengajar.

Respon guru terhadap instrumen secara umum positif, namun revisi diperlukan agar lebih kontekstual dan mudah dipahami.

d. Revisi instrumen

Berdasarkan masukan dari uji coba terbatas dan hasil validasi ahli, dilakukan revisi terhadap beberapa item dalam instrumen. Revisi mencakup:

- 1) Penambahan definisi efikasi diri di bagian petunjuk pengisian
- 2) Penyempurnaan redaksi item agar lebih mudah dipahami
- 3) Penambahan konteks pada item tentang menarik perhatian yang pasif

Instrumen hasil revisi terdiri dari 31 item pernyataan yang mewakili seluruh dimensi efikasi diri guru.

e. Uji coba skala luas

Instrumen yang telah direvisi kemudian diuji cobakan secara luas kepada 21 guru di Madrasah Aliyah Sampano. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen secara statistik.

1) Uji Validitas Konstruk:

Uji validitas menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Misalnya:

- a) Item 1 menunjukkan korelasi 0,784 (sig. 0,000)
- b) Item 3 menunjukkan korelasi 0,846 (sig. 0,000)
- c) Item 5 menunjukkan korelasi 0,872 (sig. 0,000)

Hasil ini menunjukkan bahwa semua item memiliki validitas konstruk yang baik dan tidak ada yang dieliminasi.

2) Uji Reliabilitas:

Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,892, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan reliabel.

f. Implikasi hasil pengembangan

Instrumen yang dikembangkan dan diuji telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, serta secara substansi sesuai dengan kebutuhan guru. Implikasinya antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai alat evaluasi diri guru secara rutin
- 2) Menjadi dasar penyusunan program pengembangan kompetensi guru oleh madrasah
- 3) Menjadi instrumen pendukung untuk monitoring keberhasilan pelatihan atau workshop guru

Dengan demikian, instrumen penilaian efikasi diri ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano

Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano dilakukan dengan tujuan untuk mengukur secara akurat berbagai aspek efikasi diri yang relevan dengan kompetensi profesional guru. Instrumen ini telah melalui beberapa uji validitas untuk memastikan bahwa item-item yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep efikasi diri yang telah dijelaskan dalam teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan:

1. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Sampano menghadapi tantangan yang kompleks dalam pelaksanaan tugas profesional, termasuk keterbatasan fasilitas, perubahan kurikulum, dan rendahnya partisipasi orang tua. Meski demikian, sebagian besar guru memiliki pengetahuan dasar tentang efikasi diri dan menunjukkan kepercayaan diri yang bervariasi dalam mengajar. Mereka menyambut baik kolaborasi antar rekan sejawat serta berharap adanya instrumen evaluasi yang relevan, mudah digunakan, dan mendukung pengembangan profesional. Kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah dukungan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan fasilitas, serta penguatan aspek kolaboratif dan reflektif dalam pengajaran.

2. Pengembangan instrumen penilaian efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap: identifikasi kebutuhan lapangan, kajian literatur teoretis (Bandura, Schunk & Pajares, Tschannen-Moran & Hoy), dan penyusunan desain instrumen yang terdiri dari 51 item. Instrumen tersebut mencakup delapan dimensi utama, seperti pengalaman mengajar, tantangan pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri, dukungan institusi, pelatihan, fasilitas, kolaborasi, serta aspek praktikalitas dan keberlanjutan. Instrumen ini telah melalui proses validasi oleh ahli manajemen pendidikan dan ahli bahasa, dengan hasil revisi mencakup penyederhanaan bahasa, penambahan indikator adaptasi teknologi, dan klarifikasi item yang ambigu.

3. Hasil uji validitas instrumen penilaian efikasi diri di Madrasah Aliyah Sampano menunjukkan dilakukan melalui dua tahap: uji coba terbatas dan uji coba skala luas terhadap 21 guru. Hasil analisis statistik menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi signifikan dengan skor total ($r > 0,30$; $p < 0,01$), menandakan validitas konstruk yang sangat baik. Reliabilitas instrumen juga tergolong sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Selain itu, evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa guru mampu memahami dan mengisi instrumen secara mandiri. Instrumen terbukti praktis, komprehensif, dan dapat diimplementasikan sebagai alat evaluasi dan pengembangan berkelanjutan efikasi diri guru di Madrasah Aliyah Sampano.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian efikasi diri guru yang valid dan efektif, yang dapat digunakan secara luas untuk meningkatkan efikasi diri dan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Sampano. Hasil dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran melalui peningkatan efikasi diri guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Madrasah Aliyah Sampano diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Program ini sebaiknya difokuskan pada peningkatan efikasi diri dalam aspek-aspek yang ditemukan lemah, seperti pengelolaan kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran yang adaptif.

2. Pemanfaatan Instrumen Penilaian Secara Rutin: Diharapkan agar instrumen penilaian efikasi diri yang telah dikembangkan digunakan secara rutin dalam evaluasi kinerja guru. Penggunaan instrumen ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional secara lebih akurat dan berkelanjutan, serta memantau perkembangan guru dari waktu ke waktu.

3. Penguatan Dukungan Institusional: Madrasah perlu memperkuat dukungan institusional, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dukungan ini penting untuk meningkatkan efikasi diri guru dan, pada akhirnya, kualitas pengajaran di madrasah.

4. Penggunaan Data untuk Perencanaan Strategis: Data yang diperoleh dari instrumen penilaian efikasi diri ini dapat digunakan oleh pihak madrasah untuk perencanaan strategis yang lebih efektif, terutama dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi guru.

5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji instrumen ini dalam konteks yang berbeda, seperti di madrasah lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, untuk menguji keandalan dan validitas instrumen secara lebih luas.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan profesional guru:

1. Pengembangan Profesional Berbasis Data: Instrumen yang dikembangkan dari penelitian ini memungkinkan pengembangan profesional yang lebih berbasis data. Dengan adanya alat ukur yang valid dan efektif, madrasah dapat merancang program pengembangan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap guru.

2. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dengan adanya penilaian efikasi diri yang terstruktur, guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini diharapkan akan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Kebijakan Pendidikan yang Lebih Tepat: Data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan pendidikan yang lebih tepat. Pihak madrasah dan dinas pendidikan dapat menggunakan hasil penilaian ini untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

4. Penerapan di Lingkungan yang Lebih Luas: Instrumen yang dikembangkan memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya. Ini membuka peluang bagi madrasah-madrasah lain untuk mengadopsi instrumen ini, sehingga upaya peningkatan efikasi diri guru dapat diimplementasikan secara lebih luas dan sistematis.

5. Peningkatan Efikasi Diri dan Kesejahteraan Guru: Dengan meningkatnya efikasi diri, guru diharapkan akan mengalami peningkatan dalam kesejahteraan kerja, termasuk kepuasan kerja dan keseimbangan emosional. Efikasi diri yang tinggi sering kali dikaitkan dengan motivasi yang lebih baik, komitmen terhadap pekerjaan, dan pengurangan stres, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fadhillah Rahmawati, and Diana Rusmawati. 'Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang', *Jurnal EMPATI*, 11.5 (2022), 332–36 <https://doi.org/10.14710/empati.0.36741>.
- Akhsanul Muhtadin, Muhammad, and Tio Ari Lakono. 'Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 17–37.
- Amalia Permata, Reny, and Ade Kurniawan. 'Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Matematika', *Media Pendidikan Matematika*, 10.2 (2022), 62 <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6620>.
- Anriyani, Liza, Hengki Yandri, and Titin Kusayang. 'Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2024), 55–72.
- Ayranci, Bilge Bağcı, and Ahmet Başkan. "'Competence Areas" as a New Notion Instead of Teacher Competencies', *Education Quarterly Reviews*, 4.2 (2021), 1–14 <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.221>.
- Basuni, and others. 'Tata Kelola Pendidikan: Supervisi Proaktif Kepala Sekolah Untuk Pembinaan Kompetensi Guru', *Jurnal Pendas Mahakam*, 9.1 (2024), 42–51.
- Campbell, Steve, and others. 'Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples', *Journal of Research in Nursing*, 25.8 (2020), 652–61 <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Chandra Putry, Nur Anita, Dewi Kusuma Wardani, and Deviska Panggalih Jati. 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6.1 (2020), 14–24 <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>.
- Diqqi Alghzali, Reno. 'Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7.2 (2022), 175 <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5782>.
- Ekaningsih, Lailasari, and Umar Syarif Hidayatullah. 'Pentingnya Perlindungan Hukum Terhadap Guru Dalam Menangani Pelanggaran Siswa Studi Kasus Di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran', *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 5.1 (2024), 76–84.
- Febriani, Selinda. *Iklim Organisasi sebagai Mediator Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru Taman*

Kanak-kanak (MS thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Fadilah Amin, Nur, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), 103–16.

Farla, Wita, Welly Nailis, and Lina Dameria Siregar. 'Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Di Kota Palembang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.2 (2021), 137 <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4241>.

Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 1.1 (2022), 12–16.

Hariko, Rezki. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Agentik untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2020.

Harwinda Wisnumurti, Nanda Eka Saputra, and Muhammad Abdul Malik. 'Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Untuk Kesiapan Kerja Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas Xii Tlm 1 Smk Bhakti Mulia Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021', 2021, 338–46.

Hidayat, Muhammad, and Suvriadi Panggabean. 'Development of Learning Tools to Improve Students Self-Efficacy', *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 1.2 (2022), 107–111.

Hidayati, Ayu Nur. 'Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2022), 15–22.

Ilyas, Ilyas. 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), 34–40 <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

Jauhari, Ahmad, and others. 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru', 4 (2023), 1949–54.

Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, and Azwir. 'Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Managing Transitions*, 8.4 (2023), 59–72 <https://doi.org/10.56687/9781847421913-007>.

Kamil Arif Kırkıç, and Fatma Çetinkaya. 'The Relationship between Preschool Teachers' Self-Efficacy Beliefs and Their Teaching Attitudes', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9.4 (2020), 807–15 <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20670>.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).
- Kerssens-van Drongelen, Inge C., and Andrew Cooke. 'Design Principles for the Development of Measurement Systems for Research and Development Processes', *R&D Management*, 27.4 (1997), 345–357.
- Kumala, Linawati Nurul, and Finisica Dwijayati Patrikha. 'Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.6 (2024), 533–549.
- Maltina, Amik. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tahun Angkatan 2017)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2022.
- Minarni, Minarni. 'Efikasi Diri Guru', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1.2 (2020), 121–30 <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.33>.
- Muhammad Sulaeman, Sudadio Sudadio, and Luluk Asmawati. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.2 (2022), 184–201 <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2814>.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 900 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nuryani, Danik, and Ita Handayani. 'Kompetensi Guru Dalam Implementasi Asesmen Kurikulum 2013', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5.2 (2023), 134–50 <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.52-02>.
- Papilaya, Charly. *Efikasi Diri Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Di Klasis Tanimbar Selatan Maluku*. Diss. Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.
- Puspita, Maya, and Anugrahana Anugrahana. 'Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Di Kota Palembang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.2 (2021), 137 <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4241>.

- Setiani, Rini, and others. 'Pengaruh Minat Belajar, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang', *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 6.3 (2020), 220–26 <https://doi.org/10.17977/um003v6i32020p220>.
- Sulistiyowati, Endang. 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membimbing Dan Mengelola Kegiatan Belajar Melalui Supervisi Klinis Di Paud Bina Harapan Desa Rempok Darussalam Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara', *Ar-Riyadh: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 87 <https://doi.org/10.35588/riyadh.v1i1.4368>.
- Sutopo, Agus. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.2 (2022), 184–201 <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2814>.
- Syafiuddin, Ahmad, and others. 'Efikasi Diri Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 5.1 (2023), 66–75 <https://doi.org/10.22219/biosfer.v5i1.1508>.
- Suparman, and others. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.2 (2022), 184–201 <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2814>.
- Susanto, Hariyadi. 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Mataram', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 14.1 (2023), 88–102.
- Syamsul Kurniawan, and Nofendri Rahman. 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 1.1 (2022), 12–16.
- Syukriadi, and others. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.2 (2022), 184–201 <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2814>.
- Tinus Hariko. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2022.
- Usman A., and others. 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 1.1 (2022), 12–16.

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU
DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**

Inisial Responden: _____

Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan pengembangan profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keyakinan Anda terhadap pernyataan tersebut. Skala yang digunakan adalah:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

6 = Sangat Setuju (SS)

1. Pengalaman Keberhasilan

b. Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif :

1. Saya mampu merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Saya selalu menyesuaikan RPP dengan dinamika kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Saya percaya diri saat melaksanakan RPP.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

c. Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya :

4. Saya telah berhasil menangani berbagai tantangan pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Pengalaman mengajar membuat saya lebih siap.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Saya belajar dari kesulitan yang pernah saya atasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Pengalaman Vikarius

c. Meniru strategi guru lain yang efektif :

7. Saya mengadaptasi strategi mengajar dari guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Saya belajar dari keberhasilan guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Saya menerapkan strategi efektif dari kolega saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

1. Persuasi Verbal

d. Merespons positif terhadap masukan :

10. Saya terbuka terhadap saran kolega.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

11. Saya memperbaiki cara mengajar berdasarkan masukan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

12. Saya menganggap kritik sebagai motivasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

e. Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik :

13. Umpan balik meningkatkan kepercayaan diri saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

14. Apresiasi dari pimpinan meningkatkan motivasi saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

15. Komentar positif mendorong saya berkembang.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Kondisi Fisiologis dan Emosional

f. Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit :

16. Saya tetap tenang saat kelas tidak terkendali.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

17. Saya tidak panik menghadapi masalah pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

18. Saya mampu mengontrol emosi saat krisis.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

g. Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau evaluasi:

19. Saya tidak mudah stres saat ujian berlangsung.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

20. Saya tenang saat menghadapi siswa bermasalah.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

21. Saya dapat mengelola tekanan dalam pekerjaan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Efikasi Strategi Instruksional

h. Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran:

22. Saya menggunakan metode bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

23. Saya memilih metode yang tepat untuk setiap materi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

24. Saya menggabungkan beberapa strategi dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

i. Yakin menyampaikan materi sulit:

25. Saya percaya mampu menyampaikan materi sulit dengan sederhana.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

26. Saya menggunakan contoh nyata agar siswa paham.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

27. Saya dapat menjelaskan konsep kompleks dengan jelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

4. Efikasi Pengelolaan Kelas

j. Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu:

28. Saya memiliki cara menangani perilaku siswa yang tidak tertib.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

29. Saya dapat mendisiplinkan siswa tanpa konflik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

30. Saya mampu mengelola kelas yang kurang kondusif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

k. Mampu menjaga lingkungan belajar kondusif:

31. Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

32. Saya menjaga interaksi positif di kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

33. Saya memastikan lingkungan belajar tetap tenang.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Efikasi Keterlibatan Siswa

l. Mampu memotivasi siswa kurang berminat:

34. Saya mencoba menarik perhatian siswa yang pasif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

35. Saya memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

36. Saya mendekati siswa yang kurang antusias agar lebih terlibat.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

m. Mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar:

37. Saya mengajak semua siswa aktif berdiskusi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

38. Saya merancang aktivitas yang melibatkan semua siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

39. Saya memberi ruang kepada semua siswa untuk berpartisipasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi

n. Percaya diri menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pembelajaran:

40. Saya yakin bisa menjalankan tugas sebagai guru secara optimal.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

41. Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

42. Saya mampu memenuhi tanggung jawab profesional saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

7. Pengaturan Usaha dan Strategi

o. Mengelola usaha, waktu, dan strategi pembelajaran:

43. Saya dapat mengatur waktu mengajar secara efektif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

44. Saya merencanakan strategi mengajar sesuai situasi kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

45. Saya tahu kapan dan bagaimana strategi harus diterapkan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Respons terhadap Kesulitan

p. Menunjukkan solusi adaptif saat menghadapi tantangan:

46. Saya tetap berpikir positif ketika menghadapi kesulitan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

47. Saya mencari alternatif solusi saat metode tidak berhasil.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

48. Saya cepat beradaptasi jika rencana tidak berjalan baik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Daya Tahan (Persistensi)

q. Terus berusaha meskipun menghadapi tekanan/kegagalan:

49. Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

50. Saya tetap konsisten mengajar meski dalam kondisi sulit.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

51. Saya terus berusaha memperbaiki diri walau menghadapi tekanan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Jawaban Anda sangat berharga untuk pengembangan instrumen yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

Validasi dan Review Instrumen

Nama Ahli : Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Jabatan : Dosen IAIN Palopo

Tanggal Validasi : 10 Agustus 2024

A. Relevansi Item:

1. Item-item dalam instrumen sudah relevan dengan konsep efikasi diri. Setiap item mencerminkan aspek-aspek utama efikasi diri guru seperti kepercayaan diri, pengetahuan tentang efikasi diri, dan dukungan sosial.
2. Beberapa item perlu diperjelas untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan dengan benar. Misalnya, item tentang "strategi untuk meningkatkan motivasi siswa" sebaiknya diberikan contoh atau penjelasan lebih lanjut.

B. Kelengkapan Instrumen:

1. Instrumen sudah mencakup berbagai dimensi efikasi diri yang penting, seperti pengalaman mengajar, tantangan dalam pembelajaran, dan dukungan dari institusi.
2. Disarankan untuk menambahkan beberapa item yang mengukur kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi pendidikan, mengingat pentingnya teknologi dalam pembelajaran saat ini.

C. Keandalan dan Validitas:

Sebagian besar item sudah valid dan dapat diandalkan. Namun, perlu dilakukan uji coba lebih lanjut untuk memastikan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Rekomendasi:

1. Perjelas beberapa item yang ambigu atau memerlukan penjelasan tambahan.
2. Tambahkan item terkait adaptasi teknologi pendidikan.
3. Lakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Validasi dan Review Instrumen

Nama Ahli : Dr. Hisbullah, M.Pd.I.

Jabatan : Dosen IAIN Palopo

Tanggal Validasi : 12 Agustus 2024

A. Kejelasan Bahasa:

1. Bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh responden.
2. Beberapa istilah teknis seperti "efikasi diri" perlu diberikan definisi singkat atau penjelasan di awal instrumen untuk memastikan pemahaman yang konsisten di antara responden.

B. Kesederhanaan dan Keterbacaan:

1. Kalimat-kalimat dalam instrumen umumnya sederhana dan langsung ke pokok permasalahan, yang baik untuk keterbacaan.
2. Disarankan untuk memecah beberapa kalimat panjang menjadi kalimat yang lebih pendek untuk meningkatkan keterbacaan

C. Ketepatan Terjemahan (jika ada):

Tidak ada terjemahan yang diperlukan karena instrumen ditulis dalam Bahasa Indonesia. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua istilah diterjemahkan dengan konsisten jika ada penggunaan bahasa lain dalam instrumen.

Rekomendasi:

1. Tambahkan definisi atau penjelasan singkat untuk istilah teknis di awal instrumen.
2. Pecah kalimat panjang menjadi kalimat pendek untuk meningkatkan keterbacaan.
3. Pastikan konsistensi penggunaan istilah dalam seluruh instrumen.

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU
DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**

Inisial Responden: _____

Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan pengembangan profesional di Madrasah Aliyah Sampano. Efikasi diri merupakan keyakinan atau rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan atau keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keyakinan Anda terhadap pernyataan tersebut. Skala yang digunakan adalah:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**2 = Tidak Setuju (TS)****3 = Ragu-ragu (R)****4 = Setuju (S)****5 = Sangat Setuju (SS)****1. Pengalaman Keberhasilan****a. Mampu menyusun dan melaksanakan RPP yang efektif :**

1. Saya mampu merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Saya selalu menyesuaikan RPP dengan dinamika kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Saya percaya diri saat melaksanakan RPP.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5**b. Berhasil menangani tantangan kelas sebelumnya :**

4. Saya telah berhasil menangani berbagai tantangan pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Pengalaman mengajar membuat saya lebih siap.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Saya belajar dari kesulitan yang pernah saya atasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

2. Pengalaman Vikarius

c. Meniru strategi guru lain yang efektif :

7. Saya mengadaptasi strategi mengajar dari guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Saya belajar dari keberhasilan guru lain.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Saya menerapkan strategi efektif dari teman sejawat saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

3. Persuasi Verbal

d. Merespons positif terhadap masukan :

10. Saya terbuka terhadap saran teman sejawat.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

11. Saya memperbaiki cara mengajar berdasarkan masukan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

12. Saya menganggap kritik sebagai motivasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

e. Meningkatkan rasa percaya diri karena umpan balik :

13. Umpan balik meningkatkan kepercayaan diri saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

14. Apresiasi dari pimpinan meningkatkan motivasi saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

15. Komentar positif mendorong saya berkembang.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

4. Kondisi Fisiologis dan Emosional

f. Tetap tenang saat menghadapi situasi sulit :

16. Saya tetap tenang saat kelas tidak terkendali.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

17. Saya tidak panik menghadapi masalah pembelajaran.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

18. Saya mampu mengontrol emosi saat krisis.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

g. Tidak mudah stres saat mengelola kelas atau evaluasi:

19. Saya tidak mudah stres saat ujian berlangsung.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

20. Saya tenang saat menghadapi siswa bermasalah.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

21. Saya dapat mengelola tekanan dalam pekerjaan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

5. Efikasi Strategi Instruksional

h. Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran:

22. Saya menggunakan metode bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

23. Saya memilih metode yang tepat untuk setiap materi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

24. Saya menggabungkan beberapa strategi dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

i. Yakin menyampaikan materi sulit:

25. Saya percaya mampu menyampaikan materi sulit dengan sederhana.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

26. Saya menggunakan contoh nyata agar siswa paham.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

27. Saya dapat menjelaskan konsep kompleks dengan jelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

6. Efikasi Pengelolaan Kelas

j. Mampu mengatasi perilaku siswa yang mengganggu:

28. Saya memiliki cara menangani perilaku siswa yang tidak tertib.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

29. Saya dapat mendisiplinkan siswa tanpa konflik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

30. Saya mampu mengelola kelas yang kurang mendukung.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

k. Mampu menjaga lingkungan belajar kondusif:

31. Saya menciptakan suasana kelas yang nyaman.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

32. Saya menjaga interaksi positif di kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

33. Saya memastikan lingkungan belajar tetap tenang.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

7. Efikasi Keterlibatan Siswa

l. Mampu memotivasi siswa kurang berminat:

34. Saya mencoba menarik perhatian siswa yang pasif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

35. Saya memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

36. Saya mendekati siswa yang kurang antusias agar lebih terlibat.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

m. Mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar:

37. Saya mengajak semua siswa aktif berdiskusi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

38. Saya merancang aktivitas yang melibatkan semua siswa.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

39. Saya memberi ruang kepada semua siswa untuk berpartisipasi.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

8. Keyakinan terhadap Kemampuan Pribadi

n. Percaya diri menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pembelajaran:

40. Saya yakin bisa menjalankan tugas sebagai guru secara optimal.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

41. Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengajar.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

42. Saya mampu memenuhi tanggung jawab profesional saya.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

9. Pengaturan Usaha dan Strategi

o. Mengelola usaha, waktu, dan strategi pembelajaran:

43. Saya dapat mengatur waktu mengajar secara efektif.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

44. Saya merencanakan strategi mengajar sesuai situasi kelas.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

45. Saya tahu kapan dan bagaimana strategi harus diterapkan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

10. Respons terhadap Kesulitan

p. Menunjukkan solusi adaptif saat menghadapi tantangan:

46. Saya tetap berpikir positif ketika menghadapi kesulitan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

47. Saya mencari alternatif solusi saat metode tidak berhasil.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

48. Saya cepat beradaptasi jika rencana tidak berjalan baik.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

11. Daya Tahan (Persistensi)

b. Terus berusaha meskipun menghadapi tekanan/kegagalan:

49. Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

50. Saya tetap konsisten mengajar meski dalam kondisi sulit.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

51. Saya terus berusaha memperbaiki diri walau menghadapi tekanan.

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Jawaban Anda sangat berharga untuk pengembangan instrumen yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Hj. SURIANA, S. Ag. M. Pd
Pekerjaan : KAMAD
Nama Sekolah : MA SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Agustus, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [30] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


Hj. SURIANA, S. Ag. M. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : SAHABUDDIN SE
Pekerjaan : WAKAMAD KESISWAAN
Nama Sekolah : MA. SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Agustus 20, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [30] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


SAHABUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : MASNAENI, S.Pd.
Pekerjaan : GURU BIOLOGI
Nama Sekolah : MA - SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Agustus, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [20] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


MASNAENI, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : HARTAWATI, S.Pd.
Pekerjaan : GURU FISIKA
Nama Sekolah : MA. SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Agustus, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [20] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


HARTAWATI, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : HASRIANI NUR, S-pd
Pekerjaan : GURU BAHASA INDONESIA
Nama Sekolah : MA. SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 AGUSTUS, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [20] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


HASRIANI NUR, S-pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, _____, 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Rismayani**, NIM **2205020011**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : HAERUL, S.Pd.
Pekerjaan : GURU KIMIA
Nama Sekolah : MA - SAMPANO

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Agustus, 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [20] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


Haerul, S.Pd.

LAMPIRAN – LAMPIRAN









TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 006/UJI-PLAGIASI/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 199403152019031005
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal~~/Artikel/Tesis berikut ini:

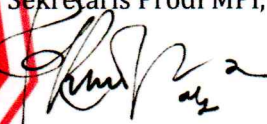
Nama : Rismayani
NIM : 2205020011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : ***"Konstruk Instrumen Penilaian Efikasi Diri Guru di Madrasah Aliyah Sampano"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 19% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 24 Januari 2025
Hormat Kami,
Sekretaris Prodi MPI,


Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

risma

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1%

5

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1%

6

id.scribd.com

Internet Source

<1%

7

docplayer.info

Internet Source

<1%

8

core.ac.uk

Internet Source

<1%

9

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

RIWAYAT HIDUP



Rismayani lahir di Kabupaten Luwu pada tanggal 2 Maret 1991. Ia menempuh pendidikan dasar di MIN No. 2 Sampano, melanjutkan ke MTs Sampano, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Suli. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diperoleh dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Puangrimaggalatung Sengkang pada tahun 2014.

Rismayani saat ini mengabdikan diri sebagai pendidik di MTsN 2 Luwu di bawah naungan Kementerian Agama, dengan fokus pada pengajaran Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, ia terus aktif dalam dunia pendidikan, mengalami peningkatan tanggung jawab, serta memperoleh pengalaman dalam pengelolaan akademik dan pembelajaran berbasis karakter. Selain itu, Rismayani juga berkontribusi dalam berbagai program peningkatan literasi serta pengembangan kompetensi siswa.

Sebagai seorang pendidik, Rismayani memiliki minat dalam membaca dan terus mengembangkan kompetensinya di bidang manajemen pendidikan. Dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki, Rismayani berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Islam serta pengembangan kebijakan kurikulum.

Kontak:

✉ Email: roserisma0391@gmail.com

☎ No. Telepon: 082336810322